

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA
DIDIK KELAS V MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
SCRIPT DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 200208
PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**NISMALA DEWI
NIM. 1920500064**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2026

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA
DIDIK KELAS V MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
SCRIPT DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 200208
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

NISMALA DEWI
NIM. 1920500064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA
DIDIK KELAS V MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE*
SCRIPT DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 200208
PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh :

NISMALA DEWI
NIM. 1920500064

PEMBIMBING I

*Acc skripsi
23/7/25*

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, MPd
NIP. 19791205 2000801 2012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi*

a.n NISMALA DEWI

Padangsidimpuan, September 2025

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Nismala Dewi yang berjudul “ **Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model Cooperative Script Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan**”, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd
NIP.197707262003122001

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP.1979120520008012012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NISMALA DEWI

NIM : 1920500064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Juli 2025
Pembuat Pernyataan



NISMALA DEWI
NIM .1920500064

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nismala Dewi
NIM : 1920500064
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model Kooperatif Tipe Cooperative Script di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 Juli 2025
Pembuat Pernyataan



NISMALA DEWI
NIM. 1920500064



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JudulSkripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script* Di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan**

Nama : NISMALA DEWI
NIM : 1920500064
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 21 Oktober 2025
Dekan



Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASAN AHMAD DARY PADANG SIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximil (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nismala Dewi
NIM : 1920500064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpun

Ketua

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 197707262003122001

Sekretaris

Dr. Nashran Azizan, M. Pd.
NIPPPK. 199441111 2023212 040

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 1917707262003122001

Dr. Nashran Azizan M. Pd.
NIPPPK. 199441111 2023212 040

Dr. Maulana Arafat Lubis, M. Pd.
NIPPPK. 199109032023211026

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MAi.
NIP. 196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 13 November 2025
Pukul : 10.00 WIBs/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 81,5(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.74
Predikat : Pujian

ABSTRAK

Nama : Nismala Dewi
NIM : 19 205 00064
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan fokus penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dan peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Adapun subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Adapun dalam aktivitas pembelajaran siswa pencapaian pada siklus I berada pada kategori kurang dengan nilai 68,33, sedangkan pencapaian pada siklus II berada pada kategori baik dengan nilai 84,58. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan.

Kata Kunci : **Keterampilan Berbicara, Model Kooperatif Tipe *Cooperative Script***

ABSTRACT

Name : Nismala Dewi
Reg. Number : 19 205 00064
Thesis Title : **Improving Speaking Skills of Class V Students Using
*the Cooperative Script Model in 200208
Padangsidimpuan State Elementary School (SD)***

This research is motivated by the low speaking skills of students in the Indonesian learning content in grade V. This research aims to improve students' speaking skills using the *Cooperative Script* model in grade V students of 200208 Padangsidimpuan State Elementary School (SD). The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. This type of research is Classroom Action Research (PTK), and the focus of this research is the use of *the Cooperative Script learning model and the improvement of speaking skills using the Cooperative Script learning model*. The subjects of this study are teachers and students of grade V of the State Elementary School (SD) 200208 Padangsidimpuan with a total of 16 students consisting of 8 girls and 8 boys. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative data analysis techniques. The results of the study showed that there was an increase in students' classical speaking skills from cycle I to cycle II. As for student learning activities, the achievement in the first cycle was in the poor category with a score of 68.33, while the achievement in the second cycle was in the good category with a score of 84.58. From the results of the analysis, it can be concluded that through the use of *the Cooperative Script learning model, it can improve speaking skills in grade V students of 200208 Padangsidimpuan State Elementary School (SD)*.

Keywords : **Speaking Skills, Cooperative Script Type Cooperative Model**

ملخص البحث

الاسم : نيسمالا ديوي
رقم التسجيل : ١٩٢٠٥٠٠٠٦٤
عنوان البحث : تحسين مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس باستخدام نموذج السيناريو التعاوني في مدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٠٨ بادانغسيديميوان

يأتي هذا البحث استجابةً لضعف مهارات التحدث لدى الطلاب في مادة اللغة الإندونيسية في الصف الخامس. يهدف هذا البحث إلى تحسين مهارات التحدث لدى الطلاب باستخدام نموذج النص التعاوني لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٠٨ بادانغسيديميوان. النهج المستخدم في هذا البحث هو نهج وصفي نوعي. نوع هذا البحث هو بحث إجرائي صفي ، ويركز البحث على استخدام نموذج التعلم النص التعاوني وتحسين مهارات التحدث باستخدام نموذج التعلم النص التعاوني. أما موضوع البحث فهو المعلم وطلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٠٨ بادانغسيديميوان وعددهم ١٦ طالبًا، يتألفون من ٨ إناث و ٨ ذكور. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والاختبار والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية التحليل النوعي والكمي. أظهرت نتائج البحث حدوث تحسن في مهارات التحدث لدى الطلاب بشكل جماعي من الدورة الأولى إلى الدورة الثانية. أما في نشاط تعلم الطلاب، فقد كان التحقق في الدورة الأولى في فئة ضعيف بقيمة ٦٨,٣٣، بينما كان التحقق في الدورة الثانية في فئة جيد بقيمة ٨٤,٥٨. من نتائج التحليل يمكن الاستنتاج أنه من خلال استخدام نموذج التعلم النص التعاوني يمكن تحسين مهارات التحدث لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الابتدائية الحكومية ٢٠٠٢٠٨ بادانغسيديميوان.

الكلمات المفتاحية: مهارات التحدث، نموذج نص تعاوني

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan “.**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam segi isi maupun cara penulisannya, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besanya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M.Pd sebagai ketua Prodi PGMI UIN Syahada Padangsidimpuan sekaligus Pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd sebagai Pembimbing II yang dimana sudah membimbing serta memberikan saran bagi peneliti setiap bimbingan sehingga mampu mengerjakan skripsinya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang

telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang AUPK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd., wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Bapak Ibu Dosen serta staf Akademik Fakutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Khususnya pada jurusan PGMI.
5. Bapak Amas Makbul, S.Pd Kepala Sekolah SD Negeri 200208 Padangsidempuan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 200208 Padangsidempuan.
6. Ibu Efrema Juita, S.Pd Guru Kelas yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di kelas V SD Negeri 200208 Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada ayahandaku, Taufik Hidayat dan pintu surgaku ibunda Masna Rangkuti yang selalu menjadi alasan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampe bangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana dan menjadi alasan utama penulis sampai dititik ini.
8. Kepada cinta kasih saudaraku: Hasmar Affandy, S.Ds, Kurnia Fadil dan Muhammad Ibrahim yang selalu memberikan dorongan, motivasi, mendoakan,dukungan dan bantuan spritual maupun materi yang sangat luar biasa kepada penulis sampai bisa ketahap ini.
9. Untuk sahabat terbaikku yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan demi selesainya skripsi ini khususnya Nur Adillah, S.Pd, Amnil Wardiah Lubis, S.Pd, dan Rahmadani Harahap, S.Pd.

10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 23 Juli 2025
Peneliti

Nismala Dewi
NIM. 19 205 00064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Batasan Istilah	4
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	9
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kerangka Teori.....	11
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
E. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
F. Jenis dan Metode Penelitian.....	31
G. Latar dan Subjek Penelitian	31
H. Prosedur Penelitian.....	32

I. Sumber Data.....	36
J. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
K. Teknik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Analisis Data Pra-Siklus	43
B. Siklus I	45
C. Tahap Observasi Siklus I	56
D. Refleksi	60
E. Deskripsi Siklus II.....	69
F. Pembahasan Penelitian.....	92
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Instrumen Keterampilan Berbicara Dengan Bercerita	19
Tabel II.3 Kisi-Kisi Keterampilan Berbicara	41
Tabel III.3 Rubrik Penilaian Unjuk Kerja	41
Tabel IV.3 Nilai Keterampilan Berbicara pada Prasiklus	44
Tabel V.4 Persentase Nilai Keterampilan Berbicara pada Pra tindakan	44
Tabel VI.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	58
Tabel VII.4 Data Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I	59
Tabel VIII.4 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru Siklus II	81
Tabel IX.4 Data Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II	83
Tabel X.4 Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II	92
Tabel XI.4 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	93
Tabel XII.4 Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Model Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus	32
Gambar II.4 Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I	60
Gambar III.4 Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II.....	83
Gambar IV.4 Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan dasar yaitu: berbicara, mendengarkan, menulis dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Keterampilan tersebut harus dikuasai siswa karena sangat penting tidak hanya bidang pendidikan tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya keterampilan berbicara dan keterampilan mendengarkan menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup peradaban dunia modern.¹

Menurut Sabarti Akhadiyah, dkk yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat. Sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut dalam kegiatan berbicara merupakan indikator yang dijadikan penilaian dalam evaluasi berbicara. Yaitu lafal, intonasi, kosakata atau kalimat, serta mimik atau ekspresi.²

Adapun tujuan utama adalah untuk menyampaikan pikiran secara efektif, kemudian mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Pada dasarnya berbicara mencakup tiga tujuan, yaitu :

1. Memberitahu, melaporkan (*to inform*)

¹ Khundaru Saddhono, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 5

²Sabarti Akhadiyah, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: DEPDIKBUD, 1992), hlm.154-159

2. Menjamu, menghibur (*to entertain*)
3. Membujuk, mengajak, mendesak, meyakinkan (*to persuade*).³

Menyadari pentingnya keterampilan berbicara dibutuhkan keterlibatan secara optimal agar hasil yang diterapkna dari siswa, guru harus dapat mengamati dan mengetahui keadaan dan situasi belajar siswa dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pengajar berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Kenyataaan yang dijumpai dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 200208 Padangsidempuan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai pusat pembelajaran bagi siswa. Akibatnya kegiatan belajar mengajar kurang menarik dan membosankan karena siswa tidak dirangsang dan ditantang untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran, kebanyakan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru dan belum diarahkan untuk belajar secara mandiri sehingga pemikiran siswa kurang berkembang. Hal ini menyebabkan siswa yang sebenarnya masih kurang memahami materi pelajaran memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan sehingga siswa tidak memperoleh ketuntasan dalam belajar.

³Nursalim dan Samsi Hasan, *Bahasa Indonesia 1 Pendidikan Guru SD MI*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi Publishing And Consulting Company, 2014), hlm. 31.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan guru lebih dominan menggunakan metode ceramah dan kurang menggunakan metode bervariasi. Sehingga potensi yang dimiliki siswa masih belum diperdayakan, sebagian siswa belum belajar pada tingkat pemahaman melainkan menghafal materi-materi saja.

Cooperative script adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pelajaran.⁴ Namun menurut Lambiotte *cooperative script* adalah suatu strategi pelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berpikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pembelajaran.

Siswa juga dilatih untuk saling bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.⁵ Serta mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan ide siswa dengan ide temannya dan memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pemikirannya.

Dari gejala-gejala yang timbul ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan

⁴Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas Teori, Metode, Model dan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013), hlm. 56.

⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 213.

siswa. Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut guru harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *Cooperative Script* di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah: Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, Metode pembelajaran masih terpusat pada guru, Peserta didik cenderung pasif dan kurang mandiri, Strategi dan metode pembelajaran belum dilaksanakan secara optimal dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia belum maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui banyak faktor yang dapat menentukan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, namun dalam penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Cooperative Script* pada peserta didik kelas V pada kegiatan berbicara.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah di dalam penelitian ini adalah :

1. Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu

(produk danlain-lain).⁶ Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan.⁷Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran peningkatan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, apakah dengan metode pembelajaran model *Cooperative Script* maupun cara pendekatan guru kelas dapat berjalan sebagai mana mestinya dan memberikan efek yang lebih baik kepada peserta didik.

2. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan maupun pada saat proses pembelajaran. Keterampilan berbicara tersebut memiliki fungsi atau kegunaan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan ataupun informasi.⁸ Keterampilan berbicara sangat penting dalam setiap bidang kehidupan terlebih lagi dalam proses pembelajaran. Tentu saja, setiap ada proses pembelajaran pasti ada proses komunikasi.

⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1198.

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1281.

⁸ Harla, dkk, "Peningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas VA", *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 6, Nomor 3, 2023, hlm. 158.

Seseorang yang keterampilan berbicaranya rendah akan sulit untuk melakukan proses komunikasi baik dengan guru atau siswa lainnya. Keterampilan berbicara tentunya menunjang keterampilan berbahasa yang lain yaitu menyimak, membaca, menulis. Oleh karena itu, keterampilan berbicara bukanlah suatu proses yang pasif, melainkan proses aktif yang membutuhkan daya berpikir yang logis dan sistematis.⁹ Keterampilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Script*.

3. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.¹⁰ Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit, peserta didik ialah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.¹¹ Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD)Negeri 200208 Padangsidempuan.
4. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran berpasangan dan berkelompok. Model *Cooperative Script* salah satu strategi pembelajaran dimana siswa bekerja sama berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan

⁹ Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 35.

¹⁰ Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Uny Pers, 2007), hlm. 56.

¹¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.

bagia-bagian materi yang dipelajari.¹² Dalam mengaplikasikan model pembelajaran *Cooperative Script* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.¹³ Dalam penelitian ini model *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa lisan peserta didik.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah peneliti adalah: Apakah ada peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD)Negeri 200208 Padangsidempuan dengan menerapkan metode kooperatif tipe *Cooperative Script*?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan setelah penerapan Model *Cooperative Script* pada kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

¹²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hlm. 213.

¹³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 45.

1. Secara Praktisi

a. Bagi Guru

Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas maka guru mengetahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dalam berbicara peserta didik dapat meningkat, sehingga masalah yang dihadapi guru dan peserta didik pun dapat dikurangi.

b. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada kegiatan di kelas mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tindakan kelas ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi pilihan model pembelajaran Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI) sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan masukan dan pengetahuan agar mengetahui peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi agar dapat mengetahui penelitian yang akan datang.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka indikator tindakan yang digunakan untuk penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Indikator pendahuluan terkait persiapan pelaksanaan pembelajaran, kegiatan inti pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dan penutup.

I. Sistematika Pembahasan

Langkah memudahkan pembahasan ini dibuat pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan pada BAB I Pendahuluan yaitu: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Indikator Keberhasilan Tindakan dan Sistematika Pembahasan.
2. Pembahasan pada BAB II Kajian Pustaka yaitu: Kajian Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Tindakan.
3. Pembahasan pada BAB III Metodologi Penelitian yaitu: Lokasi dan waktu penelitian, Jenis penelitian, Latar dan Subjek Penelitian, Instrumen Pengumpulan Data, Prosedur penelitian, dan Analisis Data.

4. Pada BAB IV Hasil Penelitian memuat secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian yang dimana dimuat dari kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III (jika diperlukan).
5. Pada BAB V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran saran, setelah bab kelima akan diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara pada umumnya merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan dan pesan kepada lawan bicaradan pada waktu yang hampir bersamaan pembicara akan menerima gagasan dan pesan disampaikan lawan bicaranya tersebut. Dalam kegiatan berbicara biasanya terjadi komunikasi timbal balik dalam satu kesatuan waktu, dan merupakan suatu hal yang tidak terjadi pada kegiatan menulis.¹⁴

Tarigan mendefinisikan berbicara ialah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan atau menyatakan gagasan, pikiran, dan perasaan. Selanjutnya berbicara menurut Mulgrave dalam Tarigan, merupakan suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang pendengar atau penyimak.¹⁵

Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah

¹⁴Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hlm. 439.

¹⁵Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2015), hlm. 16.

aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi, yang mengandung makna tertentu secara lisan.

b. Hakikat Berbicara

Berbicara adalah bagian dari kehidupan normal manusia, sebuah alat, sebagaimana adanya, bagi interaksi dan saling mempengaruhi antar sesama manusia. Dengan kata lain kegiatan berbicara merupakan alat manusia yang paling langsung untuk saling memahami, sebuah alat utama manusia untuk bergaul dengan sesama.¹⁶ Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar.”

Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Komunikasi dapat dipandang sebagai suatu kombinasi perbuatan-perbuatan atau tindakan-tindakan serangkaian unsur-unsur yang mengandung maksud dan tujuan. Komunikasi adalah serangkaian perbuatan komunikasi atau *speechacts* yang dipergunakan secara sistematis untuk menyelesaikan atau mencapai maksud-maksud tertentu.

Berbagai jenis kegiatan dalam proses pembelajaran berbicara, yaitu: (a) percakapan, (b) berbicara estetik (bercerita/ mendongeng),

¹⁶Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2016), hlm. 5.

(c) berbicara untuk menyampaikan informasi dan untuk mempengaruhi, dan (d) kegiatan dramatik.¹⁷

Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Itulah sebabnya orang yang buta huruf pun dapat melakukan aktivitas berbicara secara baik. Kenyataan itu sekali lagi membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.

c. **Penilaian Keterampilan Berbicara**

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Dalam kegiatan berbicara diperlukan penguasaan terhadap lambang bunyi baik untuk keperluan menyampaikan maupun menerima gagasan. Lambang yang berupa tanda-tanda visual seperti yang dibutuhkan dalam kegiatan membaca dan menulis tidak diperlukan. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya

¹⁷ St. Y. Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia* (Surakarta: UNS Press, 2017), hal. 86.

mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran bahasa dan tes kemampuan berbahasa.¹⁸

Kejelasan penuturan dalam pembicaraan tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (verbal) yang dipergunakan saja, melainkan amat dibantu oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerak-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara, dan sebagainya, suatu hal yang tidak ditemui dalam komunikasi tertulis. Hal lain yang memengaruhi keadaan pembicaraan adalah masalah apa yang menjadi topik pembicaraan dan lawan bicara. Kedua hal tersebut merupakan hal yang esensial, dan karenanya harus diperhitungkan dalam tes kemampuan berbicara peserta didik dalam suatu bahasa.

Penilaian kemampuan berbicara merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang. Kegiatan penilaian kemampuan berbicara dilakukan pada mata kuliah kemampuan atau keterampilan berbicara. Dalam pelaksanaan penilaian diperlukan juga alat, instrumen, atau rubrik penilaian yang berkualitas. Alat, instrumen, atau rubrik penilaian akan dapat dikatakan berkualitas apabila alat penilaian memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Prinsip-prinsip penilaian sangatlah penting untuk dijadikan dasar dalam penyusunan instrumen penilain. Dikatakan demikian karena dalam prinsip-prinsip penilaian mencerminkan kondisi penilaian yang diharapkan. Terpenuhinya prinsip-prinsip

¹⁸Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2016), hal. 441.

penilaian dalam alat penilaian menunjukkan bahwa alat penilaian yang dimaksud memiliki tingkat objektivitas yang tinggi.¹⁹

Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk menilai keberhasilan berbicara siswa adalah dengan cara menugaskan kembali sesuai dengan apa yang hendak dinilai. Beberapa contoh tes berbicara yang dapat digunakan adalah:

- 1) Mengucapkan huruf, nama, keadaan.
- 2) Menceritakan kembali dialog, cerita, peristiwa yang didengar atau yang dibaca.
- 3) Menceritakan gambar.
- 4) Melakukan wawancara.
- 5) Menyampaikan pengalaman, peristiwa, ilmu pengetahuan secara lisan.
- 6) Menjawab pertanyaan sederhana dan kompleks.
- 7) Bermain peran.²⁰

Maidar dalam Umi Faizah berpendapat bahwa pada dasarnya faktor-faktor yang dinilai berdasarkan kedua faktor penunjang keaktifan berbicara adalah:

- 1) Faktor kebahasaan, yang mencakup:
 - a) Pengucapan vokal
 - b) Pengucapan konsonan
 - c) Penempatan tekanan
 - d) Penempatan persendian
 - e) Penggunaan nada/ irama
 - f) Pilihan kata
 - g) Pilihan ungkapan
 - h) Variasi kata
 - i) Tata bentukan
 - j) Struktur kalimat
 - k) Ragam kalimat

¹⁹ Hari Wahyono, "Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian," *Jurnal: Transformatika*, Vol. 1, No. 1 2017, hal. 25.

²⁰ Pandapotan Tambunan, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar," *JurnalSaintech*, vol. 08, No. 04, 2016, hal. 84.

- 2) Faktor non kebahasaan mencakup:
 - a) Keberanian dan semangat
 - b) Kelancaran
 - c) Kenyaringan suara
 - d) Pandangan mata
 - e) Gerak-gerak dan mimik
 - f) Keterbukaan
 - g) Penalaran
 - h) Penguasaan topik²¹

Komponen penilai kemampuan berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan oleh Nurgiantoro. Penilaian kemampuan berbicara menurut Brown mencakup lima komponen. Kelima komponen yang dimaksud, yaitu (1) ucapan, (2) tata bahasa, (3) kosakata, (4) pemahaman, dan (5) kefasihan. Setiap komponen, Brown membagi dalam skala skor 1-5.

Adapun Nurgiantoro memiliki pandangan atau pendapat yang tidak jauh berbeda dengan Brown mengenai komponen dan deskripsi penilaian berbicara. Hal ini dipaparkan dalam penilaian kemampuan wawancara. Menurut Nurgiantoro dalam alat penilaian kemampuan berbicara mencakup lima komponen. Kelima komponen kemampuan berbicara mencakup (1) tekanan, (2) tatabahasa, (3) kosakata, (4) kefasihan, dan (5) pemahaman. Adapun deskripsi masing-masing komponen disusun secara berskala 1-6 skor. Dengan kriteria 1 sangat kurang dan 6 sangat baik.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes berbicara dengan bentuk tugas bercerita, yaitu menceritakan kembali teks atau

²¹Umi Faizah, *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2016), hal. 39.

cerita. Rangsang yang digunakan dapat berupa buku yang sudah dibaca, berbagai cerita (fiksi dan cerita lama), pengalaman, dan lain-lain. Penilaian kinerja bercerita juga dilakukan dengan pembuatan rubrik, sebagai berikut:

Tabel II.1 Instrumen Keterampilan Berbicara dengan Bercerita²²

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan isi cerita					
2	Ketepatan penunjukan detil cerita					
3	Ketepatan logika cerita					
4	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
5	Ketepatan kata					
6	Ketepatan kalimat					
7	Kelancaran					
Jumlah Skor						

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicaradengan bentuk tugas cerita, melalui model *Cooperative Sricpt*, yaitu dengan diskusi dengan teman kelompok kemudian kelompok yang sudah dibagi guru secara heterogen untuk maju di depan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil mereka. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara peserta didik.

2. Model *Cooperative Sricpt*

a. Pengertian Model *Cooperative Sricpt*

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa model yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative*

²²Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2013), hal. 410.

Learning). Model ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985.²³ Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri.²⁴ Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (tugas).

Adapun pengertian Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.²⁵
- 2) Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan dan hadiah.²⁶
- 3) Sedangkan menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.²⁷

²³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 284.

²⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), hal. 51.

²⁵ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 112.

²⁶ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: Unesa, 2002), hal. 3.

²⁷ Isjono, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 12.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama antarsiswa dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Maka dari itu pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa.

Model *Cooperative Script* terdiri dari dua kata yaitu “*Cooperative*” dan “*Script*”. Kata *Cooperative* berasal dari kata “*Cooperate*” yang berarti bekerjasama, bantu-membantu, gotong-royong, selain itu juga berasal dari kata “*Cooperation*” yang artinya kerjasama, koperasi persekutuan.²⁸ Sedangkan kata “*Script*” berasal dari kata “*Script*” yang berarti uang kertas, darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi yang dimaksud *Cooperative Script* disini adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.

Cooperative Script adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari.²⁹ Sedangkan menurut Slavin RE *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari.³⁰

Dengan kata lain model *Cooperative Script* merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Model *Cooperative Script* dikenal juga dengan nama metode Skrip Koperatif. Dengan model ini, siswa dapat bekerja atau berpikir

²⁸Jhony Adreas, *Kamus Lengkap*, (Surabaya : Karya Agung, tt), hal. 91.

²⁹Dansereau, *Learning Strategi Research*, (Inj Segal S. Chipman dan R. Blosier Eds, 1985), hal. 12.

³⁰Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joornaal, 2008), hal. 88.

sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *Cooperative Script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembang-kan saat ini.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut:³¹

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.

³¹Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), hal. 164.

- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengarmenyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
- 7) Penutup.

c. Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

- 1) Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit.
- 2) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks.
- 3) Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman.
- 4) Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman.
- 5) Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata.
- 6) Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
- 7) Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah sebagai berikut:³²

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.

³²Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), hal. 181.

- 2) Setiap siswa mendapatkan peran.
- 3) Melatih kemampuan berpendapat dan menarik kesimpulan.
- 4) Meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri.
- 5) Meningkatkan daya ingat.
- 6) Meningkatkan keterampilan komunikasi.
- 7) Meningkatkan keterampilan mengungkapkan kesalahan.
- 8) Melatih kemampuan evaluasi.
- 9) Menumbuhkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
- 2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).
- 3) Tantangan dalam pembentukan kelompok.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua siswa mampu menerapkan Model

pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dita Rusdia dan Amalia, dengan judul: *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas V SDN Karangmojo Bantul”*. Hasil keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa pada pratest rerata siswa adalah 55,14, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 63,14, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 75,14. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD N Karangmojo melalui model pembelajaran *Cooperative Script*.³³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rima Rikmasari dan Indri Yani, dengan judul: *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa*

³³Dita Rusdia, Amalia, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas V SDN Karangmojo Bantul”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 2 Tahun ke-6, 2017, hal. 112.

Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi".

Keterampilan berbicara siswa meningkat disetiap siklusnya. Hasil keterampilan berbicara siswa pada siklus I 54,17% rata-rata sebesar 69,37, dan siklus II meningkat menjadi 70,83% rata-rata sebesar 78,75, sedangkan siklus III meningkat kembali menjadi 83,33% rata-rata sebesar 87,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.³⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Qori' Febriani Hafidoh, dengan judul skripsi: "*Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHusain Muara Jaya*". Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa hal ini dapat diketahui dari keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 52,02 atau berada pada kategori sangat tidak baik. Kemudian pada siklus I keterampilan berbicara siswa mencapai dengan rata-rata sebesar 62,05 atau berada dalam kategori tidak baik. Pada siklus II keterampilan berbicara siswa semakin meningkat dengan rata-rata sebesar 79 atau berada pada kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema Peduli Terhadap

³⁴Rima Rikmasari, Indri Yani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi", *PEDAGOGIK*, Vol. VII, No. 2, September 2019, hal. 29.

Makhluk Hidup di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Husain Muara Jaya.³⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ressyani Syafputri, Iis Aprinawati dan Fadhilaturrehmi, dengan judul: “*Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”. Hasil penelitian bahwa pada sebelum tindakan 55,76%. Kemudian dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model *Cooperative Script* pada siklus I pertemuan I ada peningkatan menjadi 70,96% lalu pada siklus I pertemuan II keterampilan berbicara siswa terjadi peningkatan 74,46%. Pada siklus II pertemuan I keterampilan berbicara siswa meningkat 77,15% kemudian pada siklus II pertemuan II keterampilan berbicara siswa meningkat lagi menjadi Lagi 81%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota.³⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma Ramadhani Alya dan Eva Betty Simanjuntak, dengan judul: “*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V*

³⁵Qori' Febriani Hafidoh, “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHusain Muara Jaya”, *Skripsi*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), hal. 8.

³⁶Ressyani Syafputri, Iis Aprinawati dan Fadhilaturrehmi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Volume 07, Nomor 02, Desember 2022, hal. 244.

SDN 010247 Silo Lama”. Hasil analisis pre-test menunjukkan nilai rata-rata siswa 57,5 (8 siswa yang memenuhi kriteria terampil dalam berbicara dan 16 siswa tidak terampil). Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Script*, siswa diberi posttest dengan perolehan nilai rata-rata siswa 88,16 (21 siswa mencapai kriteria terampil berbicara dan 3 siswa tidak terampil). Dapat disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Script* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 010247 Silo Lama.³⁷

Perbedaan dengan penelitian ini membahas meningkatkan kemampuan berbicara, Dari berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang perlu disusun oleh guru, diantaranya adalah bentuk kegiatan pembelajaran berbicara. Kemampuan berbicara merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan. Mengingat hal-hal tersebut di atas kemampuan berbahasa merupakan salah satu unsur yang perlu dikembangkan melalui bidang pengembangan bahasa dalam hal bercerita secara urut diberi bimbingan atau tuntutan untuk mengembangkan bahasanya secara wajar.³⁸

Peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari komunitas belajarnya. Keterampilan mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita merupakan keterampilan bahasa karena keterampilan

³⁷Kharisma Ramadhani Alya dan Eva Betty Simanjuntak, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 7, Nomor 2, 2023, hal. 9596.

³⁸Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Univeritas Terbuka, 2008), hal. 53.

makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Mendengarkan guru dan teman berbicara atau melihat dan membaca gambar maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka peroleh. Dengan demikian mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita merupakan proses pemahaman.³⁹

Mengembangkan keterampilan pemahaman dan penyusunan merupakan dasar dari kegiatan pembelajaran bahasa. Cara peserta didik dalam menggunakan bahasa atau berpengaruh pada aspek perkembangan lainnya seperti sosial, emosional, fisik, dan kepribadian peserta didik dapat belajar mendengarkan dan menceritakan kembali isi cerita jika peserta didikmendapatkan kesempatan untuk mengeksperesikan pemahaman peserta didikdengan membicarakannya untuk diri mereka sendiri juga untuk orang lain. Dengan demikian peserta didikdapat mempelajari bahasa dengan baik dalam situasi dan komunikasi belajar yang mendukung tumbuh kembangnya potensi bahasa peserta didik, dalam proses pembelajaran sehari-hari hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Meski kegiatan bercerita dilakukan sering masih belum mampu menarik minat peserta didik. Kekurangan minat peserta didikdalam mendengarkan cerita yang masih rendah disebabkan juga oleh kurangnya kemampuan guru dalam penggunaan media yang kurang menarik.

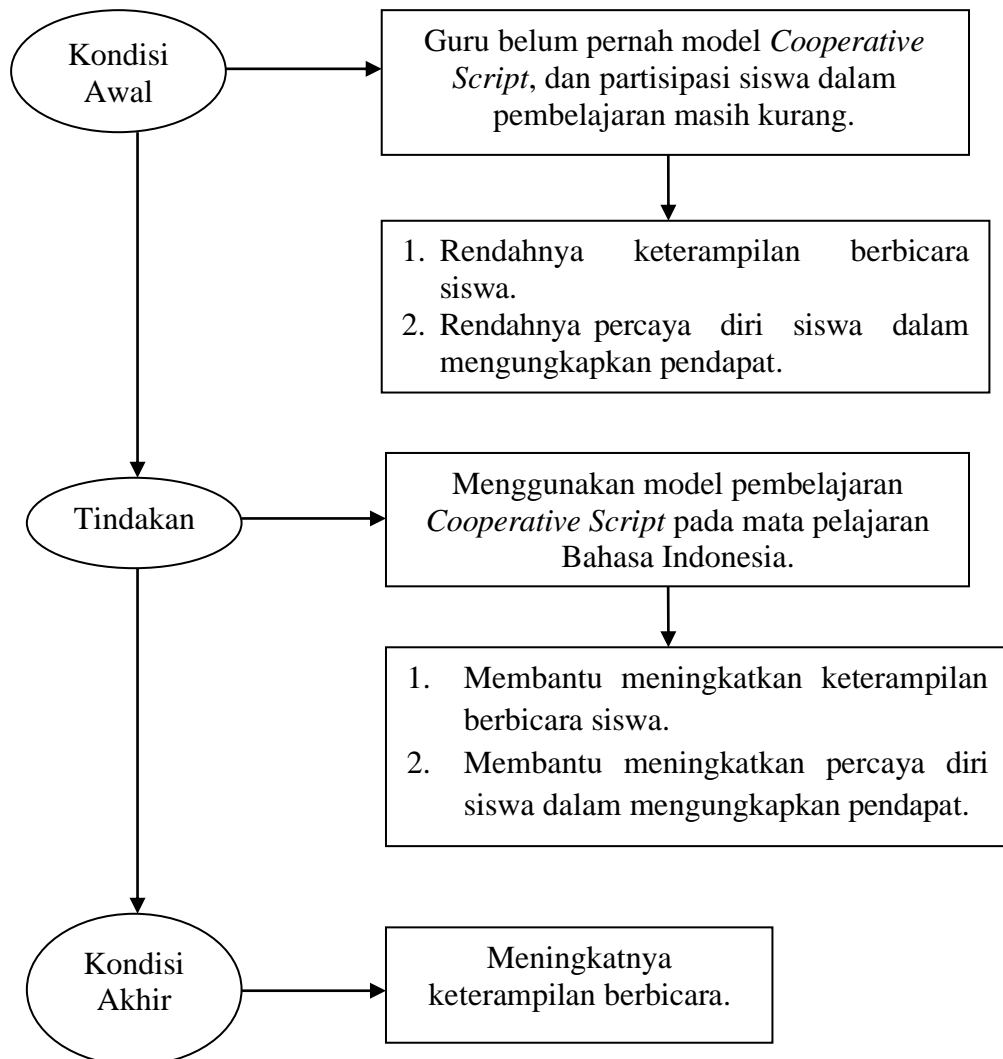
C. Kerangka Berpikir

Berkomunikasi merupakan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi kita dapat mengungkapkan gagasan dan perasaan

³⁹Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta : Univeritas Terbuka, 2007), hal. 21.

yang dimiliki. Keterampilan berkomunikasi siswa dapat dikembangkan dengan melalui praktik berkomunikasi yang melibatkan semua siswa dalam kelas. Ketidakpercayaan diri siswa dapat dilatih melalui siswa terbiasa berkomunikasi dengan teman terdekatnya dan kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok. Pemecahan masalah tersebut, dilaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran *Cooperative tipe Script*.

Model pembelajaran *Cooperative tipe Script* adalah model belajar yang membuat siswa bekerja secara berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan atau mengungkapkan bagian-bagian dari pokok bahasan materi yang telah dipelajarinya dalam ruangan kelas. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* pada pembelajaran bahasa Indonesia, guna mengetahui pengaruh penerapan model tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V.



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian kerangka berpikir maka hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan, yang beralamat di Kota Padangsidimpuan, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025 sampai bulan Mei 2025.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara berstruktur terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, mulai dibentuknya suatu perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas nyata yang berupa kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Karakteristik penelitian ini menyangkut masalah-masalah yang nyata yang dihadapi oleh guru di lapangan.¹

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas berdasarkan data penelitian berupa tes hasil belajar peserta didik dan tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan, yang beralamat di Kota Padangsidimpuan, Kecamatan

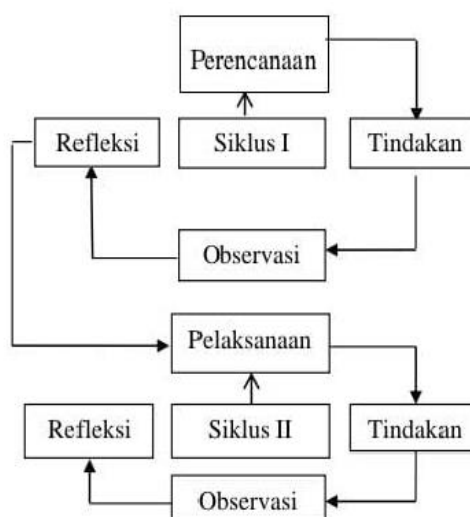
¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hal. 187-188.

Padangsidempuan Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan tahun pelajaran 2024-2025 yang berjumlah 16 peserta didik yaitu 8 orang peserta didik perempuan dan 8 orang peserta didik laki-laki yang diajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Prosedur atau langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yang sesuai dengan metode Kurt Lewin terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.²

Gambar III.1
Model Kurt Lewin Dalam Beberapa Siklus



² Komang T. Dewa dkk., *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas.*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi, 2004), hal. 77.

1. Perencanaan

- a. Menyusun silabus berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan model pembelajaran *Cooperative Script* pada setiap kali pertemuan.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan berbicara siswa.
- e. Meminta kesediaan guru kelas di tempat penelitian untuk menjadi observer dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Tindakan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan doa.
 - 2) Guru mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa.
 - 3) Guru memotivasi siswa dengan bercerita singkat tentang materi yang akan dipelajari.
 - 4) Guru memberikan apersepsi.

- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran.
- 6) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok berpasangan.
- 2) Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus mengimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.

6) Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti diatas.

7) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.

c. Kegiatan Akhir

1) Guru melakukan refleksi.

2) Guru melakukan tindak lanjut dengan meminta siswa mempelajari materi selanjutnya.

3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca *hamdallah* dan mengucapkan salam.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dan siswa dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer. Jumlah observer dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data pokok dalam penelitian. Data primer hasil penelitian dilapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informasi yaitu guru kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari kepala sekolah. Adapun perbedaan sumber data primer dan data sekunder adalah data primer yaitu data utama/asli dari hasil wawancara dengan guru kelas dan data sekunder adalah data yang menjadi pendukung data primer.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

lembar observasi dan perangkat tes penilaian keterampilan berbicara. Adapun lembar penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengetahui dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

Pada pengamatan proses digunakan lembar pengamatan aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar pengamatan proses terhadap aktivitas mengajar guru terdiri dari beberapa aspek yang diamati, yaitu:

1. Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.
3. Guru menentukan siswa sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar.
4. Guru meminta pembicara menyampaikan ringkasannya dengan lengkap dan menyertakan ide pokok yang diperolehnya. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
5. Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar.
6. Guru memberikan kesimpulan.

7. Guru menutup pembelajaran.

Sedangkan lembar pengamatan untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa terdiri dari beberapa aspek yang diamati, yaitu:

1. Siswa duduk berkelompok secara berpasangan.
2. Siswa mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar, kemudian siswa berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.
3. Siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar.
4. Pembicara menyampaikan ringkasannya dengan lengkap dan menyertakan ide pokok yang diperolehnya. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
5. Siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar.
6. Siswa mencatat kesimpulan.
7. Siswa merespon penutupan pembelajaran dari guru.

Adapun penilaian tes keterampilan berbicara yang dituangkan dalam tes *performance* atau unjuk kerja. Penilaian tes keterampilan berbicara dilakukan pada setiap akhir siklus I dan siklus II, dimana siswa menceritakan sebuah topik yang sesuai materi dengan aspek yang diamati adalah lafal, intonasi, kosa kata atau kalimat, kelancaran, dan mimik atau ekspresi.

Tabel II.3
Kisi-Kisi Keterampilan Berbicara³

No	Indikator	Aspek-aspek
1.	Lafal	a. Kejelasan vocal atau konsonan b. Ketepatan pengucapan c. Tidak bercampur lafal daerah
2.	Intonasi	a. Tinggi rendahnya suara b. Tekanan suku kata c. Nada atau panjang pendek tempo
3.	Kosakata atau kalimat	a. Terdapat kalimat pembuka b. Isi, kesimpulan penutup c. Saling koherensi
4.	Mimik	a. Gestur atau gerak tubuh b. Ekspresi wajah c. Penjiwaan

Tabel III.3
Rubik Penilaian Unjuk Kerja

No	Nama	Aspek yang dinilai					Jumlah skor	Nilai
		Lafal	Intonasi	Hafalan	Kosakata	Mimik		
1.								
2.								
3.								

Keterangan acuan skor:

1 = jika poin 3 dalam aspek penilaian (a,b,c) hanya satu yang tepat

2 = jika poin 3 dalam aspek penilaian (a,b,c) hanya dua yang tepat

3 = jika poin 3 dalam aspek penilaian (a,b,c) ketiganya tepat

4 = jika poin 3 dalam aspek penilaian (a,b,c) ketiganya tepat

dan suara terdengar seluruh kelas

G. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil tes keterampilan berbicara

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 138.

siswa dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan menggunakan pedoman observasi selama proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hasil pengamatan dideskripsikan secara kualitatif. Berdasarkan skala dengan perhitungan yang ada maka diberikan predikat dari persentase jumlah seluruh aspek aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai peningkatan proses pembelajaran yaitu:

Tabel IV.3 Kriteria Penilaian Proses Pembelajaran

Interval Nilai	Kategori
90 – 100%	Sangat Baik
80 – 89%	Baik
70 – 79%	Cukup
0 – 69%	Kurang

Sumber : Lasmi (2016:15)

2. Analisis Data Kuantitatif

Pertama, ketuntasan belajar individu. Analisis data ini digunakan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa, dalam teknik ini penelitian menggunakan tes performance atau unjuk kerja. Nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya keterampilan siswa terhadap pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Nilai keterampilan berbicara siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai siswa

F = Skor peroleh

N = Skor maksimal

Selanjutnya, untuk mencari perhitungan rata-rata sekumpulan nilai yang telah diperoleh siswa sesuai dengan kategori yang ada pada tabel III.1 dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai Rata-rata (Mean)

Σx = Jumlah Nilai Seluruh Siswa

N = Jumlah Siswa

Kedua, ketuntasan klasikal. Wardani menjelaskan bahwa kelas akan dikatakan tuntas secara klasikal apabila terjadi peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\Sigma s \geq 80}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan belajar

$\Sigma s_{\geq 80}$: Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 80

N : Jumlah siswa secara keseluruhan

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 80 jumlahnya lebih besar

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Awal (Pra Siklus)

Sebelum melaksanakan penelitian pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mencari data awal nilai keterampilan berbicara pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Peneliti terlebih dahulu melakukan tindakan awal, yaitu melakukan observasi keterampilan berbicara siswa tanpa menerapkan model *Cooperative Script*. Penelitian tahap awal dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan sebagai pembanding data penelitian yang diperoleh sesudah penerapan metode diskusi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru cenderung ceramah dan menulis latihan soal di papan tulis kemudian siswa disuruh mencatat, menghafal dan mengerjakan. Guru juga jarang menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia. Tentu saja, banyak siswa yang merasa kesulitan karena siswa masih berada ditahap operasional konkret yang tidak bisa lepas dari dunia nyata. Guru juga masih berperan sebagai aktor pembelajaran dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga banyak siswa yang asyik bermain sendiri saat pembelajaran.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, diketahui keterampilan berbicara siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tes keterampilan

berbicara yang dilakukan dikelas V. Tes pra tindakan di ikuti seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 siswa. Hasil tes keterampilan berbicara siswa pra tindakan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel IV.1 Nilai Keterampilan Berbicara pada Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Belum Tuntas	Tuntas
1	Adinda Nami Pohan	50	√	-
2	Ahmad Asnawi Al-Amin	60	√	-
3	Aisyah Balqis Audy	80	-	√
4	Alby Alfarizi	75	-	√
5	Amirul Naufal	65	√	-
6	Aqila Ayunda Ahmad	75	-	√
7	Fitri Ramadany	55	√	-
8	Kirana Safyya Nasution	60	√	-
9	Mikayla Az-Zahra	75	-	√
10	Nurul Sania Rusdita	80	-	√
11	Rabiatul Adawiyah	75	-	√
12	Rachel Baskara	75	-	√
13	Riky Azmi Sudrajat	60	√	-
14	Rizky Alfarizi Siregar	75	-	√
15	Rizky Ansyah Siregar	60	√	-
16	Sultan Maulana Al-Fatih	55	√	-
Jumlah		1075	8	8
Rata-rata		67,18		

Tabel IV.2 Persentase Nilai Keterampilan Berbicara pada Pra Tindakan

Ketuntasan		Persentase		Rata-rata
Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	
8	8	50%	50%	67,18

Dari tabel di atas tampak bahwa rata-rata nilai keterampilan berbicara sebesar 67,18. Sebanyak 8 (50%) siswa mendapat nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal, sedangkan 8 (50%) siswa mendapat nilai kurang dari 75. Nilai 75 merupakan nilai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh, membuktikan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas V masih rendah, sehingga perlu diadakan tindakan atau perlakuan yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menerapkan model *Cooperative Script*.

B. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan untuk setiap siklus dalam penelitian ini, peneliti dengan pihak guru kelas V SDN 200208 Padangsidempuan menyusun modul ajar Bahasa Indonesia kelas V yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan. Adapun beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan ini yakni:

- a. Menyusun dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* saat pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa.
- d. Mempersiapkan tes akhir siklus I yang dituangkan dalam bentuk tes *performance* atau unjuk kerja.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas, untuk jam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh wali kelas IV. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I dimulai pada hari Jumat, 25 April 2025 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Materi yang dipelajari adalah mengidentifikasi dan menyebutkan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks narasi dengan materi bacaan “Ditukar dengan Apa?”.

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan pembelajaran diawali guru membuka pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa serta menyemangati siswa dengan ice breaking atau tepukan.
- b) Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini.
- c) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai

pelajaran dimana salah satu siswa memimpin doa.

- d) Setelah berdoa, guru melakukan ice breaking untuk mengondisikan agar siswa bisa belajar dengan semangat.
- e) Guru kembali menyapa siswa dan mengajak siswa berbincang sebentar seperti menanyakan kabar dan alasan siswa yang datang terlambat.
- f) Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa siswa akan membaca sebuah teks dengan judul “Ditukar dengan Apa ?” sesuai arahan dari guru.

2) Kegiatan Inti

- a) Pada kegiatan ini guru memberi instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- b) Setelah itu, guru membagikan teks “Ditukar dengan Apa?” kepada setiap siswa dengan baik pula agar siswa mengamati dan menganalisis teks tersebut, lalu siswa mengidentifikasi masalah yang dialami tokoh pada teks yang berjudul “Ditukar dengan Apa?”.
- c) Pada kegiatan ini guru membagi teks “Ditukar dengan Apa?” dengan cara yang teratur dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar.

- d) Selanjutnya, setelah siswa selesai mengidentifikasi masalah yang dialami tokoh pada teks yang berjudul “Ditukar dengan Apa?” guru menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan sebagai pendengar dengan baik pada setiap kelompok.
- e) Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran dan menetapkan peran setiap siswa. Setelah setiap siswa mendapatkan peran, guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap dan pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
- f) Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan tiga aspek yakni guru mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka.
- g) Kegiatan berikutnya yaitu guru meminta siswa saling berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah

memerintahkan siswa untuk bertukar peran, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka.

- h) Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi belajar siswa, siswa duduk berkelompok secara berpasangan dengan baik. Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan seluruh aspek tetapi masih terdapat siswa yang belum duduk dengan tenang dan terdapat pula siswa yang belum duduk berkelompok secara teratur.
- i) Kegiatan berikutnya yaitu siswa mengamati dan menganalisis teks yang berjudul “Ditukar dengan Apa?” lalu mengidentifikasi masalah yang dialami tokoh pada teks tersebut. Pada kegiatan tersebut siswa belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar sehingga siswa masih sulit untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami, sehingga berada pada kategori kurang.
- j) Selanjutnya, siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar. Pada kegiatan ini siswa belum memilih peran dan belum berdiskusi dalam menetapkan peran, siswa hanya memperhatikan instruksi

dari guru sehingga berada pada kategori kurang.

- k) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap sementara pendengar memperhatikan menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada kegiatan ini siswa belum mengikuti instruksi dari guru dan beberapa siswa belum menjalankan perannya, sehingga berada pada kategori kurang.
- l) Kegiatan berikutnya yaitu siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar. Pada kegiatan ini siswa belum mengikuti instruksi dari guru dan masih banyak siswa yang belum melakukan kegiatan seperti sebelumnya, sehingga berada pada kategori kurang.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- b) Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan baik dimana guru mengumumkan pelajaran berikutnya dan mengarahkan siswa untuk berdoa.
- c) Siswa masih kurang baik dalam mencatat kesimpulan

karena masih terdapat beberapa siswa yang belum mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan juga siswa belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga berada pada kategori kurang.

- d) Siswa juga masih kurang baik pada saat merespon penutupan pembelajaran dari guru dikarenakan siswa tidak mengajukan pertanyaan dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan penyampaian dari guru, sehingga berada pada kategori kurang.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2025 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Materi yang dipelajari adalah menyebutkan tujuan penulis pada teks narasi dengan materi bacaan “Ditukar dengan Apa?”.

1) Kegiatan Awal

- a) Kegiatan pembelajaran diawali guru membuka pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa serta menyemangati siswa dengan *ice breaking* atau tepukan.
- b) Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini.
- c) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai

pelajaran dimana salah satu siswa memimpin doa.

- d) Setelah berdoa, guru melakukan ice breaking untuk mengondisikan agar siswa bisa belajar dengan semangat.
- e) Guru kembali menyapa siswa dan mengajak siswa berbincang sebentar seperti menanyakan kabar dan alasan siswa yang datang terlambat. Kemudian guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.

2) Kegiatan Inti

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi mengajar guru, guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan dengan sangat baik. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa, memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok, dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Setelah itu, guru membagikan teks “Ditukar dengan Apa?” kepada setiap siswa agar siswa mengamati dan menganalisis teks tersebut, lalu siswa menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis mengenai teks yang telah dibagikan sebelumnya dengan judul “Ditukar dengan Apa?”. Pada

kegiatan ini guru telah membagi teks “Ditukar dengan Apa?” dengan cara yang teratur dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis teks tersebut.

- 3) Selanjutnya, setelah siswa selesai menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis pada teks yang berjudul “Ditukar dengan Apa?” guru menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan sebagai pendengar dengan baik pada setiap kelompok. Pada kegiatan ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran dan menetapkan peran setiap siswa.
- 4) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap dan pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan tiga aspek yakni mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan, dan memantau siswa saat menjalankan peran

mereka.

- 5) Kegiatan berikutnya yaitu guru meminta siswa saling berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah memerintahkan siswa untuk bertukar peran, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka.
- 6) Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi belajar siswa, siswa duduk berkelompok secara berpasangan dengan baik. Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan seluruh aspek tetapi masih terdapat siswa yang belum duduk dengan tenang dan terdapat pula siswa yang duduk berkelompok secara teratur.
- 7) Kegiatan berikutnya yaitu siswa mengamati dan menganalisis teks yang berjudul "Ditukar dengan Apa?" lalu menjawab pertanyaan tentang tujuan penulis mengenai teks tersebut. Pada kegiatan ini beberapa siswa belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar sehingga siswa masih sulit untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami, sehingga berada pada kategori kurang.

- 8) Selanjutnya, siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar. Pada kegiatan ini siswa telah memperhatikan instruksi dari guru dan beberapa siswa telah memilih peran, tetapi siswa belum berdiskusi dalam menetapkan peran sehingga berada pada kategori kurang.
 - 9) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada kegiatan ini setiap kelompok telah maju ke depan kelas, tetapi beberapa siswa belum mengikuti instruksi dari guru dan masih terdapat siswa yang belum menjalankan perannya, sehingga berada pada kategori kurang.
 - 10) Kegiatan berikutnya yaitu siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar. Pada kegiatan ini siswa telah bertukar peran dan terdapat siswa yang telah mengikuti instruksi dari guru, tetapi beberapa siswa masih belum melakukan kegiatan seperti sebelumnya, sehingga berada pada kategori kurang.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah

dipelajari dan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik.

Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

- b) Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan baik pula dimana guru mengumumkan pelajaran berikutnya dan mengarahkan siswa untuk berdoa.
- c) Siswa masih kurang baik dalam mencatat kesimpulan karena masih terdapat siswa yang belum mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan siswa belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga berada pada kategori kurang.
- d) Terakhir, siswa merespon penutupan pembelajaran dari guru. Pada kegiatan ini siswa telah memperhatikan penyampaian dari guru dan membaca doa penutup, tetapi siswa tidak mengajukan pertanyaan sehingga berada pada kategori kurang.

C. Tahap Observasi Siklus I

Pada tahap observasi atau pengamatan siklus I dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dalam hal ini observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Proses pengamatan ini menggunakan

lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Lebih jelasnya berikut data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel IV.3 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Pertemuan	Tindakan	Rata-rata
I	76,19%	78,57%
II	80,95%	

Berdasarkan tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* rata-rata persentase sebanyak 78,57% dari jumlah keseluruhan setiap pertemuan. Pada pertemuan I persentase aktivitas mengajar guru sebanyak 76,19% dan pertemuan II sebanyak 80,95%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berada pada kategori cukup dengan kriteria belum mencapai ketuntasan yang ditentukan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I, diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Dari pengamatan yang dilakukan persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.4 Data Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Pertemuan	Tindakan	Rata-rata
I	53,57%	59,22%
II	64,88%	

Berdasarkan tabel VI.4 diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran model *Cooperative Script* yang diterapkan oleh guru. Rata-rata jumlah persentase siswa pada siklus I dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Script* sebanyak 59,22% yang berada pada kategori kurang dari jumlah keseluruhan setiap pertemuan.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menjalankan peran sebagai pembicara dan pendengar sudah cukup banyak. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak fokus mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun gambar yang dibagikan, serta masih terdapat pula siswa yang tidak menjalankan perannya dengan baik. Pada pembelajaran pertemuan I siswa masih belum mampu memilih peran sebagai pembicara atau pendengar dan beberapa siswa belum mampu menjalankan masing-masing peran dengan baik, terdapat beberapa siswa yang takut untuk berbicara dan terdapat pula siswa yang berbicara terbata-bata atau terhenti-henti.

Pada pertemuan II siswa telah menunjukkan perubahan yaitu dengan bertambahnya siswa yang telah memilih peran baik sebagai pembicara ataupun pendengar dan beberapa siswa sudah mampu menjalankan masing-masing peran dengan baik, siswa sudah memiliki keberanian untuk berbicara dan cara berbicara siswa sudah mulai lancar akan tetapi belum mencapai

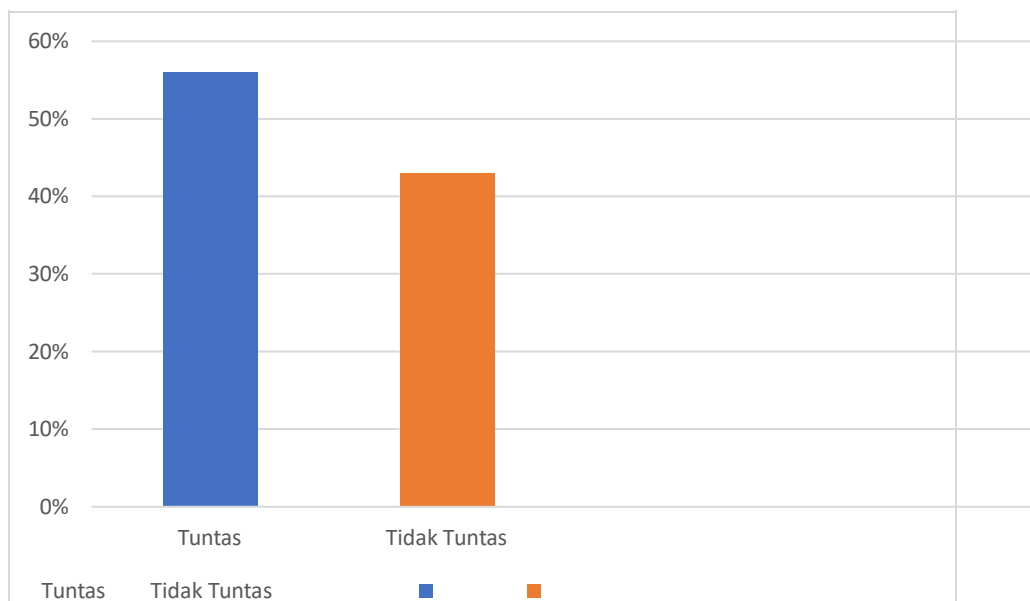
kategori baik atau belum mencapai ketuntasan.

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberikan tes akhir yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 200208 Padangsidimpuan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Data ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.5 Data Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

Kriteria ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥ 80	Tuntas	9	56,25%
≤ 79	Tidaktuntas	7	43,75%
Jumlah		16	100%

Dari tabel IV.5 dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 68,33 dari jumlah keseluruhan nilai siswa dalam satu kelas. Pada tes akhir siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 9 siswa dari 16 siswa dengan persentase 56,25%, sedangkan 7 siswa dari 16 jumlah siswa belum mencapai criteria keberhasilan dengan jumlah persentase 43,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya persentase ketuntasan siswa pada siklus I belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang secara klasikal yaitu 75. Lebih jelasnya, berikut histogram peningkatan keterampilan berbicara siswa.



Gambar II.4 Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

D. Refleksi

Pada akhir siklus I dilakukan tahap refleksi, untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal ini dilakukan untuk melihat secara menyeluruh apakah tindakan yang sudah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa atau tidak yang kemudian akan direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti dan guru.

Berdasarkan hasil nilai keterampilan berbicara yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 56,25% sudah tuntas dan 43,75% tidak tuntas. Hal tersebut diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan terkait aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

1. Berkaitan dengan aktivitas mengajar guru

Aktivitas mengajar guru pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 masih terdapat kekurangan. Berikut refleksi aktivitas mengajar guru pada setiap aspek yang diamati.

a. Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan

Pada pertemuan 1 guru telah memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing, tetapi belum menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa sehingga pelaksanaannya berada pada poin 2. Sedangkan pada pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa, memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok, dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 2 berada pada poin 3.

b. Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan

menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar, tetapi belum memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 2.

- c. Guru menentukan siswa sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar.

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran dan menetapkan peran setiap siswa, tetapi belum menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 2.

- d. Guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan, dan memantau siswa saat menjalankan peran mereka. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.

- e. Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar.

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya memerintahkan siswa untuk bertukar peran, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.

- f. Guru memberikan kesimpulan.

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah memberikan kesimpulan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tetapi belum mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 2.

- g. Guru menutup pembelajaran.

Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah mengumumkan pelajaran berikutnya dan mengarahkan siswa untuk berdoa, tetapi belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 2. Berkaitan dengan aktivitas belajar siswa aktivitas belajar siswa juga masih memiliki kekurangan-kekurangan yang belum sesuai dengan indikator yang diharapkan. Berikut refleksi aktivitas belajar siswa pada setiap aspek yang

diamati.

h. Siswa duduk berkelompok secara berpasangan

Pada pertemuan 1 beberapa siswa sudah melaksanakan seluruh aspek tetapi masih terdapat siswa yang belum duduk dengan tenang dan terdapat pula siswa yang belum duduk berkelompok secara teratur, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 81,25% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang belum duduk dengan tenang dan belum duduk berkelompok secara teratur berkurang, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 83,33% dengan kategori baik.

i. Siswa mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar, kemudian siswa berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.

Pada pertemuan 1 beberapa siswa belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar sehingga siswa masih sulit untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami, persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 50% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah siswa yang mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar serta berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami meningkat, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 60,42% dengan kategori kurang.

- j. Siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar.

Pada pertemuan 1 siswa belum memilih peran dan belum berdiskusi dalam menetapkan peran, siswa hanya memperhatikan instruksi dari guru sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 33,33% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 sudah terdapat beberapa siswa yang memilih peran, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 54,17% dengan kategori kurang.

- k. Pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.

Pada pertemuan 1 siswa belum mengikuti instruksi dari guru dan beberapa siswa belum menjalankan perannya, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 45,83% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 beberapa siswa telah mengikuti instruksi dari guru dan jumlah siswa yang menjalankan perannya meningkat, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 64,58% dengan kategori kurang.

- l. Siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar.

Pada pertemuan 1 siswa belum mengikuti instruksi dari guru dan masih banyak siswa yang belum melakukan kegiatan seperti

sebelumnya dengan menjalankan perannya, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 45,83% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 beberapa siswa telah mengikuti instruksi dari guru dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan seperti sebelumnya dengan menjalankan perannya meningkat, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 64,58% dengan kategori kurang.

m. Siswa mencatat kesimpulan.

Pada pertemuan 1 masih terdapat beberapa siswa yang belum mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan juga siswa belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 54,17% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah siswa yang mencatat kesimpulan materi pembelajaran meningkat tetapi siswa belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 60,42% dengan kategori kurang.

n. Siswa merespon penutupan pembelajaran dari guru.

Pada pertemuan 1 siswa tidak mengajukan pertanyaan dan terdapat siswa yang tidak memperhatikan penyampaian dari guru, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 64,58% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 semua siswa telah memperhatikan penyampaian dari guru tetapi tidak mengajukan pertanyaan, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2

yaitu 66,67% dengan kategori kurang.

Selain itu, pada penilaian tes akhir siklus I yang diberikan kepada siswa masih terlihat ada beberapa aspek yang belum tercapai secara maksimal. Berikut merupakan refleksi secara umum mengenai aspek yang menjadi penilaian keterampilan berbicara.

1) Lafal

Siswa yang dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas dan benar sudah cukup banyak. Hal ini terlihat pada penilaian keterampilan berbicara siswa pada poin 1 yakni lafal yang mencapai persentase sebesar 87,5%, tetapi masih ada siswa yang vokal atau konsonannya belum jelas dan terdapat pula seorang siswa saat berbicara masih bercampur lafal daerah.

2) Intonasi

Siswa yang mampu memberikan variasi intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan masih tergolong kurang karena poin kedua ini hanya mencapai persentase 54,17%. Karena beberapa siswa belum mampu menggunakan tinggi rendah suara yang tepat dan bervariasi saat berbicara dan siswa belum menempatkan tekanan pada suku kata dengan tepat.

3) Kosa kata atau kalimat

Siswa yang mampu menggunakan kosakata dengan tepat dan membentuk kalimat dengan baik sudah cukup baik karena telah mencapai persentase 75%. Semua siswa sudah

menggunakan kalimat pembuka, isi, dan penutup. Akan tetapi, pembicaraan siswa belum membentuk alur yang mudah dipahami.

4) Kelancaran

Siswa yang dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata memperoleh persentase sebesar 81,25%, tetapi masih ada beberapa siswa yang terbata-bata atau terhenti-henti saat berbicara.

5) Mimik atau ekspresi

Siswa yang mampu menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung masih terbilang rendah dengan kategori kurang dan berada pada persentase 43,75% karena siswa belum mampu menjiwai materi pembicaraan dan beberapa siswa belum menggunakan gerakan tubuh yang mendukung..

Dengan mempertimpangkan kekurangan-kekurangan pada siklus I, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

E. Deskripsi Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Rencana pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yang telah dilakukan pada siklus I. Siklus II ini merupakan langkah selanjutnya atau langkah perbaikan dari siklus I yang telah dilewati. Perencanaan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan di siklus I dengan mengadakan perbaikan atau penambahan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II antara lain memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar, menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai, mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang telah dicapai, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Secara umum berikut kegiatan dalam tahap perencanaan siklus II.

- a. Menyusun modul ajar Bahasa Indonesia kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran.
- b. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* saat pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mempersiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk

menilai keterampilan berbicara siswa.

- d. Mempersiapkan tes akhir siklus II yang dituangkan dalam bentuk tes *performance* atau unjuk kerja.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas, untuk jam pembelajaran Bahasa Indonesia peneliti menyesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan oleh wali kelas V. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus II.

3. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dimulai pada hari Kamis, 11 Januari 2024 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Materi yang dipelajari adalah mencari informasi pada teks lain yakni teks “Cerita tentang Uang” dan menceritakan ringkasannya.

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali guru membuka pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa serta menyemangati siswa dengan *ice breaking* atau tepukan.
- 2) Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari

kegiatan pembelajaran hari ini. Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dimana salah satu siswa memimpin doa.

- 3) Setelah berdoa, guru melakukan ice breaking untuk mengondisikan agar siswa bisa belajar dengan semangat.
- 4) Guru kembali menyapa siswa dan mengajak siswa berbincang sebentar seperti menanyakan kabar dan alasan siswa yang datang terlambat.
- 5) Kemudian guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan tiga aspek yakni guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa, memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok, dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Setelah itu, guru membagikan teks “Cerita tentang Uang” kepada setiap siswa dengan baik agar siswa mengamati dan menganalisis teks tersebut, lalu siswa meringkas teks yang berjudul “Cerita tentang Uang”. Pada kegiatan ini guru membagi teks “Cerita tentang Uang” dengan cara yang teratur dan

memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis teks tersebut.

- 3) Selanjutnya, setelah siswa selesai meringkas teks tersebut yang berjudul “Cerita tentang Uang” guru menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan sebagai pendengar dengan sangat baik pada setiap kelompok.
- 4) Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan tiga aspek yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran, menetapkan peran setiap siswa, dan menjelaskan peranakan bertukar setelah selesai.
- 5) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap dan pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.
- 6) Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan tiga aspek yakni mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju kedepan kelas,memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan, dan memantau siswa saat menjalankan peran mereka.
- 7) Kegiatan berikutnya yaitu guru meminta siswa saling berganti

peran sebagai pembicara dan pendengar. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan tiga aspek yakni memerintahkan siswa untuk bertukar peran, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi belajar siswa, siswa duduk berkelompok secara berpasangan dengan baik. Pada kegiatan ini beberapa siswa sudah melaksanakan seluruh aspek, tetapi masih terdapat siswa yang belum duduk dengan tenang.

- 8) Kegiatan berikutnya yaitu siswa mengamati dan menganalisis teks yang berjudul “Cerita tentang Uang” lalu siswa meringkas teks tersebut. Pada kegiatan ini masih terdapat siswa yang belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar dan masih terdapat pula siswa yang sulit untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami, kegiatan ini berada pada kategori baik.
- 9) Selanjutnya, siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar. Pada kegiatan ini seluruh siswa sudah memilih peran tetapi terdapat beberapa siswa yang masih belum berdiskusi dalam menetapkan peran, sehingga kegiatan ini berada pada kategori baik.

10) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada kegiatan ini setiap kelompok telah maju ke depan kelas dan telah menjalankan perannya, namun beberapa siswa yang belum mengikuti instruksi dari guru, sehingga berada pada kategori cukup.

11) Kegiatan berikutnya yaitu siswa saling berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Pada kegiatan ini siswa telah bertukar peran dan telah melakukan kegiatan seperti sebelumnya, tetapi beberapa siswa belum mengikuti instruksi dari guru, sehingga berada pada kategori cukup.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.

2) Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan sangat baik dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengumumkan pelajaran berikutnya, dan mengarahkan siswa untuk berdoa.

- 3) Siswa sudah cukup baik dalam mencatat kesimpulan karena siswa telah memperhatikan kesimpulan dari guru, tetapi masih terdapat dua siswa yang belum mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan masih terdapat siswa yang belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga berada pada kategori kurang.
- 4) Siswa juga sudah cukup baik pada saat merespon penutupan pembelajaran dari guru dikarenakan seluruh siswa telah membaca doa penutup dan memperhatikan penyampaian dari guru, serta beberapa siswa telah mengajukan pertanyaan, sehingga berada pada kategori cukup.

4. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I dimulai pada hari Sabtu, 13 Januari 2024 dengan alokasi waktu 2×35 menit. Materi yang dipelajari adalah menemukan, menyimpulkan informasi, serta menceritakan simpulannya melalui kegiatan mengamati infografik.

a. Kegiatan Awal

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali guru membuka pembelajaran dengan salam yang dilanjutkan dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa serta menyemangati siswa dengan yel-yel atau tepukan.
- 2) Selanjutnya, siswa menyimak penjelasan guru tentang apa yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dan apa tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini.

- 3) Guru mengajak siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dimana salah satu siswa memimpin doa.
- 4) Setelah berdoa, guru melakukan ice breaking untuk mengondisikan agar siswa bisa belajar dengan semangat.
- 5) Guru kembali menyapa siswa dan mengajak siswa berbincang sebentar seperti menanyakan kabar dan alasan siswa yang datang terlambat.
- 6) Kemudian guru mengingatkan kembali apa yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan tiga aspek yakni guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa, memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok, dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing.
- 2) Setelah itu, guru membagikan “infografik” kepada setiap siswa dengan sangat baik pula agar siswa mengamati dan menganalisis infografik tersebut, lalu siswa menguraikan informasi yang didapat dari infografik.
- 3) Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan tiga aspek yakni membagi infografik dengan cara yang teratur, memberikan

instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis infografik tersebut, serta memantau siswa saat mengamati dan menganalisis infografik.

- 4) Selanjutnya, setelah siswa selesai menguraikan informasi yang didapat dari info grafik maka guru menentukan siapa yang akan menjadi pembicara pertama dan sebagai pendengar dengan sangat baik pada setiap kelompok. Pada kegiatan ini guru telah melaksanakan tiga aspek yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran, menetapkan peran setiap siswa, dan menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai.
- 5) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap dan pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah melaksanakan tiga aspek yakni mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan, dan memantau siswa saat menjalankan peran mereka.
- 6) Kegiatan berikutnya yaitu guru meminta siswa saling berganti

peran sebagai pembicara dan pendengar. Kegiatan ini terlaksana dengan sangat baik karena guru telah memerintahkan siswa untuk bertukar peran, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka. Berdasarkan hasil penelitian dari lembar observasi belajar siswa, siswa duduk berkelompok secara berpasangan dengan sangat baik. Pada kegiatan ini siswa sudah melaksanakan seluruh aspek, tetapi masih terdapat dua orang siswa yang belum duduk dengan tenang.

- 7) Kegiatan berikutnya yaitu siswa mengamati dan menganalisis info grafik lalu siswa menguraikan informasi yang didapat dari info grafik tersebut. Pada kegiatan ini siswa telah mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar dan telah dapat berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami, hanya terdapat dua siswa yang belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi atau pun sebuah gambar, sehingga berada pada kategori sangat baik. Selanjutnya, siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar. Pada kegiatan ini siswa telah memilih peran dan memperhatikan instruksi dari guru, sisa dua orang siswa yang belum berdiskusi dalam menetapkan peran, sehingga berada pada kategori sangat

baik.

- 8) Setelah setiap siswa mendapatkan peran, pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada kegiatan ini setiap kelompok telah maju kedepan kelas dan menjalankan peran, hanya empat orang siswa yang belum mengikuti instruksi dari guru, sehingga berada pada kategori sangat baik.
- 9) Kegiatan berikutnya yaitu siswa saling berganti peran sebagai pembicara dan pendengar. Pada kegiatan ini siswa telah bertukar peran dan melakukan kegiatan seperti sebelumnya, hanya empat orang siswa yang belum mengikuti instruksi dari guru, sehingga berada pada kategori sangat baik.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari dan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik. Pada kegiatan ini guru telah memberikan kesimpulan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
- 2) Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan sangat baik dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengumumkan pelajaran berikutnya, dan mengarahkan siswa untuk berdoa.

- 3) Siswa mencatat kesimpulan dengan baik karena seluruh siswa telah mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan tersisa sedikit siswa yang belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga berada pada kategori baik.
- 4) Siswa sudah cukup baik pada saat merespon penutupan pembelajaran dari guru dikarenakan siswa telah membaca doa penutup dan memperhatikan penyampaian dari guru, serta beberapa siswa mengajukan pertanyaan.

5. Tahap Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan siklus II dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dalam hal ini observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana aktivitas mengajar gurudalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script*. Proses pengamatan ini menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada setiap pertemuan observer mengamati dan memperhatikan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Lebih jelasnya berikut data hasil observasi aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Pertemuan	Tindakan	Rata-rata
I	90,48%	92,86%
II	95,24%	

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* rata-rata persentase sebanyak 92,86% dari jumlah keseluruhan setiap pertemuan. Pada pertemuan I persentase aktivitas mengajar guru sebanyak 90,48% dan pertemuan II sebanyak 95,24%.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan aktivitas mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* berada pada kategori sangat baik yang ditentukan yaitu 92,86%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* untuk keseluruhan siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Dari pengamatan yang dilakukan persentase aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel IV.7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Pertemuan	Tindakan	Rata-rata
I	79,76%	84,37%
II	88,99%	

Berdasarkan tabel IV.7 diatas menunjukkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran model *Cooperative Script* yang diterapkan oleh guru. Rata-rata jumlah

persentase siswa pada siklus II dalam melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Script* sebanyak 84,37% yang berada pada kategori baik dari jumlah keseluruhan setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat menjalankan peran sebagai pembicara dan pendengar. Namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti instruksi dari guru saat menjalankan peran, serta masih terdapat pula siswa yang tidak menjalankan perannya dengan baik.

Pada pembelajaran pertemuan I beberapa siswa masih belum berdiskusi dalam menetapkan peran sebagai pembicara atau pendengar dan beberapa siswa belum mengikuti instruksi dari guru saat menjalankan perannya, terdapat beberapa siswa yang belum mengikuti instruksi untuk berbicara dan terdapat pula siswa yang berbicara masih terbata-bata atau terhenti-henti.

Pada pertemuan II siswa telah menunjukkan perubahan yaitu dengan bertambahnya siswa yang telah berdiskusi dalam menetapkan peran sebagai pembicara atau pendengar dan beberapa siswa sudah mengikuti instruksi dari guru saat menjalankan perannya, serta siswa sudah memiliki keberanian untuk berbicara dan cara berbicara siswa rata-rata sudah lancar. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai kategori baik atau sudah mencapai ketuntasan.

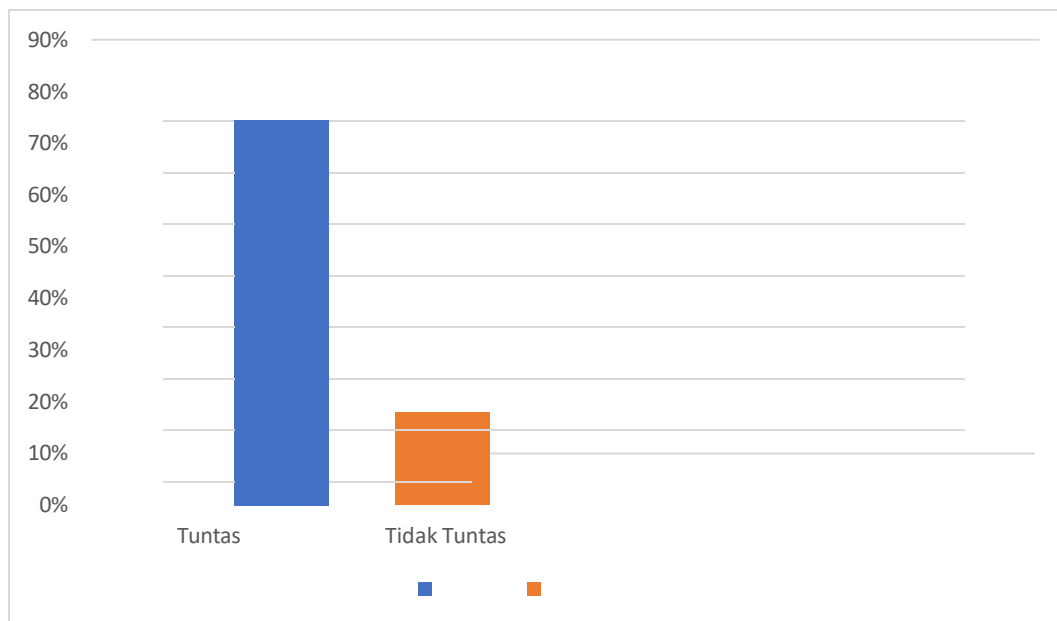
Pada akhir pertemuan siklus II, siswa diberikan tes akhir yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat peningkatan keterampilan

berbicara siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*. Data ketuntasan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.8 Data Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
≥ 80	Tuntas	13	81,25%
≤ 79	Tidak tuntas	3	18,75%
Jumlah			100%

Dari tabel IV.8 dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 84,58 dari jumlah keseluruhan nilai siswa dalam satu kelas. Pada tes akhir siklus II, jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 13 siswa dari 16 siswa dengan persentase 81,25%, sedangkan 3 siswa dari 16 jumlah siswa belum mencapai kriteria keberhasilan dengan jumlah persentase 18,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya persentase ketuntasan siswa pada siklus II sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang secara klasikal yaitu 80%. Lebih jelasnya, berikut histogram peningkatan keterampilan berbicara siswa.



Gambar IV.3 Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

6. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dan sudah dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh peneliti bersama guru. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* tersebut dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa sudah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan refleksi pada kegiatan siklus I. Siklus II juga memuat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.

a. Berkaitan dengan aktivitas mengajar guru

Pada siklus II aktivitas mengajar guru terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan

b. Berikut refleksi aktivitas mengajar guru pada setiap aspek yang

diamati.

- 1) Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya guru menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa, memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok, dan mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.
- 2) Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.
- 3) Pada pertemuan 1 guru telah membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur dan memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar, tetapi belum memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan berada pada poin 2. Sedangkan pada pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur, memberikan instruksi kepadasiswauntuk mengamati dan menganalisis

wacana/materi ataupun sebuah gambar, serta memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi atau pun sebuah gambar sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 2 berada pada poin 3.

- 4) Guru menentukan siswa sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran, menetapkan peran setiap siswa, dan menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.
- 5) Guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan, dan memantau siswa saat menjalankan peran mereka. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.

- 6) Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya memerintahkan siswa untuk bertukar peran, memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar, serta memantau siswa saat menjalankan peran mereka. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.
- 7) Guru memberikan kesimpulan. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah memberikan kesimpulan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, tetapi belum mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang telah dicapai. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 2.
- 8) Guru menutup pembelajaran. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 guru telah melaksanakan tiga aspek diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengumumkan pelajaran berikutnya, dan mengarahkan siswa untuk berdoa. Sehingga pelaksanaannya pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 berada pada poin 3.

c. Berkaitan dengan aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa juga terdiri dari dua pertemuan yakni pertemuan 1 dan pertemuan 2. Berikut refleksi aktivitas belajar siswa pada setiap aspek yang diamati.

- 1) Siswa duduk berkelompok secara berpasangan. Pada pertemuan 1 beberapa siswa sudah melaksanakan seluruh aspek tetapi masih terdapat siswa yang belum duduk dengan tenang, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 89,58% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa sudah melaksanakan seluruh aspek tetapi masih terdapat dua orang siswa yang belum duduk dengan tenang, sehingga persentase yang di peroleh pada pertemuan 2 yaitu 95,83% dengan kategori sangat baik.
- 2) Siswa mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar, kemudian siswa berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami. Pada pertemuan 1 terdapat siswa yang belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar serta masih terdapat siswa yang sulit untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami, persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 83,33% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 hanya terdapat dua siswa yang belum mengikuti instruksi guru untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar serta siswa telah dapat berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah diamati dan dipahami meningkat, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan

2 yaitu 91,67 dengan kategori sangat baik.

- 3) Siswa bersama guru menentukan pembicara pertama dan sebagai pendengar. Pada pertemuan 1 seluruh siswa sudah memilih peran tetapi terdapat beberapa siswa yang masih belum berdiskusi dalam menetapkan peran, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 83,33% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan 2 sisa dua orang siswa yang belum berdiskusi dalam menetapkan peran, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 95,83% dengan kategori sangat baik.
- 4) Pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Pada pertemuan 1 beberapa siswa yang belum mengikuti instruksi dari guru dan seluruh siswa telah menjalankan perannya, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 79,17% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang telah mengikuti instruksi dari guru meningkat dan tersisa empat orang yang belum mengikuti instruksi dari guru, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 91,67% dengan kategori sangat baik.
- 5) Siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar.

Pada pertemuan 1 siswa telah melakukan kegiatan seperti sebelumnya dengan menjalankan perannya tetapi beberapa siswa belum mengikuti instruksi dari guru, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 79,17% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 siswa yang belum mengikuti instruksi dari guru berkurang menjadi empat orang siswa, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 91,67% dengan kategori sangat baik.

- 6) Siswa mencatat kesimpulan. Pada pertemuan 1 masih terdapat dua siswa yang belum mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan masih terdapat siswa belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 72,92% dengan kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan 2 seluruh siswa telah mencatat kesimpulan materi pembelajaran dan tersisa sedikit siswa yang belum mengatur catatannya dengan baik, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 83,33% dengan kategori baik.
- 7) Siswa merespon penutupan pembelajaran dari guru. Pada pertemuan 1 beberapa siswa mengajukan pertanyaan dan seluruh siswa telah memperhatikan penyampaian dari guru, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 1 yaitu 70,83% dengan kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan 2 jumlah

siswa mengajukan pertanyaan meningkat, sehingga persentase yang diperoleh pada pertemuan 2 yaitu 72,92% dengan kategori cukup. Selain itu, hasil tes nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus II juga telah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berikut refleksi secara umum mengenai aspek yang menjadi penilaian keterampilan berbicara siswa.

a) Lafal

Siswa yang dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas dan benar sudah hampir mencakup seluruh siswa. Hal ini terlihat pada penilaian keterampilan berbicara siswa pada poin 1 yakni lafal yang mencapai persentase sebesar 95,83%.

b) Intonasi

Siswa yang mampu memberikan variasi intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan sudah tergolong banyak karena poin kedua sudah mencapai persentase 83,33%.

c) Kosa kata atau kalimat

Siswa yang mampu menggunakan kosakata dengan tepat dan membentuk kalimat dengan baik sudah hampir mencakup seluruh siswa karena telah mencapai persentase 91,67%.

d) Kelancaran

Siswa yang dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata sudah terbilang banyak karena telah memperoleh persentase sebesar 87,5%.

e) Mimik atau ekspresi

Siswa yang mampu menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung telah meningkat dari siklus I ke siklus II dengan persentase 64,58%.

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II nilai keterampilan berbicara yang diperoleh siswa pada siklus II sebanyak 81,25% sudah tuntas dan 18,75% tidak tuntas. Hal tersebut diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Maka dari itu pelaksanaan terhenti hingga pada siklus II.

F. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SDN 200208 Padangsidempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Hasil pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan siklus I dan siklus II berikut ini:

1. Analisis Data Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh rata-rata persentase aktivitas mengajar guru dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel IV.9 Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata(%)	Peningkatan
I	<u>78,57%</u>	14,29%
II	92,86%	

Berdasarkan tabel IV.9 diatas, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil tindakan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* dengan peningkatan sebanyak 14,29% dari aktivitas mengajar guru pada siklus I persentase yang diperoleh sebanyak 78,57% meningkat menjadi 92,86% pada siklus II. Peningkatan ini terjadi dikarenakan refleksi yang telah dilakukan dan guru mampu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Script* di kelas. Guru juga mampu menguasai kelas dengan baik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persentase tindakan aktivitas mengajar guru sudah mencapai criteria keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%, maka tindakan aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia dinyatakan berhasil.

2. Analisis Data Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dapat dilihat pada table IV.10 berikut ini :

Tabel IV.10 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata(%)	Peningkatan
I	59,22%	25,15 %
II	84,37%	

Berdasarkan tabel IV.10 di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 25,15%. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat karena siswa butuh beradaptasi dengan model pembelajaran *Cooperative Script* yang diterapkan. Awalnya siswa belum menguasai aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, tetapi dengan melakukan kegiatan yang sama secara berulang maka siswa dapat memahami dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan lebih baik pada setiap pertemuan. Hal tersebut juga tidak lepas dari kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan menggunakan

langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Maka tindakan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dinyatakan berhasil.

3. Analisis Data Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Berdasarkan Hasil Penilaian Tes *Performance*

Keterampilan berbicara siswa setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan berbicara siswa, pada siklus I siswa yang sudah tuntas sebanyak 56,25% dan 43,75% siswa yang belum tuntas. Pada siklus II, hasil tes keterampilan berbicara siswa meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan pada hasil tes keterampilan berbicara siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 81,25% dan yang belum mencapai kriteria ketuntasan mengalami penurunan sebanyak 18,75% pada siklus II.

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I dan II telah menunjukkan adanya peningkatan sebesar 25%. Hal tersebut disebabkan karena pada tahap pelaksanaan tindakan baik pada aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, maka dalam proses pembelajaran siswa lebih bersungguh-sungguh dalam mengasah keterampilan bicaranya sehingga hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Dengan demikian, dapat diketahui

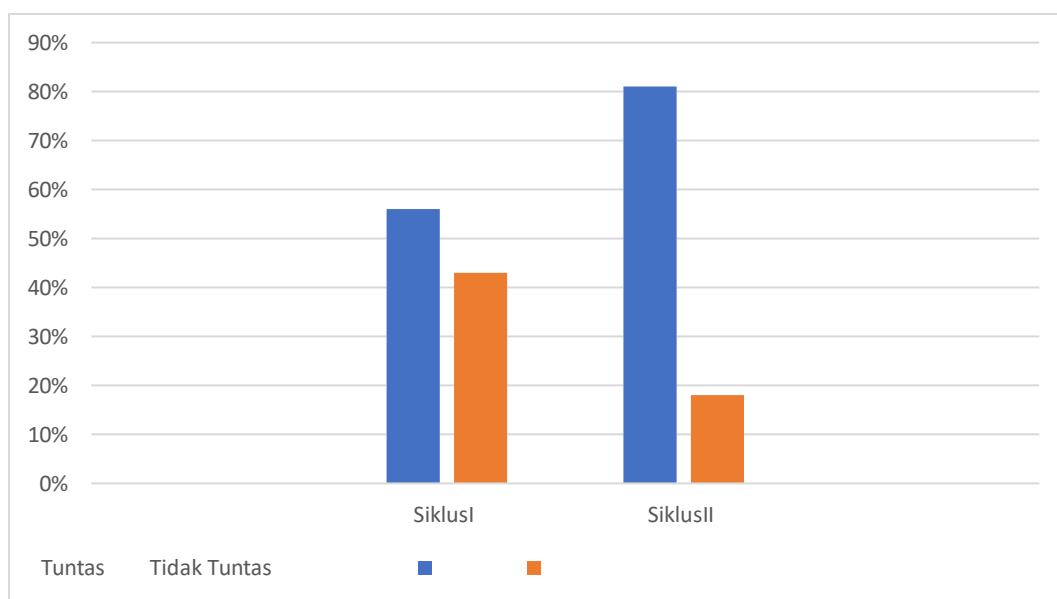
bahwa yang membedakan antara siswa yang tuntas dengan yang tidak tuntas adalah cara mereka melaksanakan dan mengikuti aktivitas atau kegiatan pada saat tahap pelaksanaan tindakan.

Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena criteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai. Peningkatan keterampilan berbicara siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut mengenai perbandingan hasil tes akhir keterampilan berbicara siswa siklus I dan siklus II.

Tabel IV.11 Perbandingan Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase		Peningkatan
	Tuntas	TidakTuntas	
I	56,25%	43,75%	25%
II	81,25%	18,75%	

Adapun hasil tes akhir keterampilan berbicara siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram berikut.



Gambar 4.3 Hasil Tes Akhir Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang positif terhadap keterampilan berbicara siswa dengan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada siklus I sebesar 68,33 dan persentase ketuntasan yaitu 56,25% meningkat menjadi 84,58 dengan persentase ketuntasan yaitu 81,25% pada siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dari siklus I ke siklus II. Adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I ke siklus II, disebabkan oleh aktivitas mengajarguru dan aktivitas belajar siswa yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* efektif untuk diterapkan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di SDN 200208 Padangsidempuan, ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkat dari siklus I kategori kurang menjadi kategori baik pada siklus II. Hasil keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan dengan kategori kurang pada siklus I dan meningkat menjadi kategori baik pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 200208 Padangsidempuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pendapatnya serta lebih fokus memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.
2. Bagi guru sebelum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script* hendaknya menguasai atau mendalami model tersebut terlebih dahulu, sehingga guru dapat lebih menguasai cara menerapkannya kepada siswa.
3. Bagi sekolah dengan adanya penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* ini kiranya dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran yang

akan diterapkan oleh setiap guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif serta tidak terkesan monoton pada proses pembelajaran yang berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adreas, J. . *Kamus Lengkap*. Surabaya : Karya Agung.
- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alya, K., R., Simanjuntak, E., B. (2023). “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 010247 Silo Lama”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2).
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, A., Majid, A. (2002). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dansereau. (1985). *Learning Strategi Research*. Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds.
- Devi, A. S., dkk. (2022). "Mewawancarai Kandidat : Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas". *Jurnal Master Manajemen*, 2 (2).
- Dewa, K., T., dkk. (2004). *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi.
- Erlinda, N. (2017). “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X Di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. 02 (1).
- Faizah, U. (2016). *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Hafidoh, Q., F. (2021). “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup di Kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu AlHusain Muara Jaya”. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harla, dkk. (2023). “Peningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Siswa Kelas VA”. *Journal of Basication (JOB): Jurnal Pendidikan Dasar*, 6 (3).

- Hasbullah. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim. (2002). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Unesa.
- Isjono. (2009). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Kusniaty, N. (2007). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univeritas Terbuka.
- Mustafa, P., S., dkk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: FIKUM.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurhadi. (2004). *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo.
- Nursalim, Hasan, S. (2014). *Bahasa Indonesia 1 Pendidikan Guru SD MI*. Pekanbaru : Kreasi Edukasi Publishing And Consulting Company.
- Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, A., N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Rikmasari, R., Yani, I. (2019). "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi", *PEDAGOGIK*, VII (2).

- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rosana. (2019). *Belajar Menulis PTK*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rusdia, D., Amalia. (2017). “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kooperatif Tipe *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas V SDN Karangmojo Bantul“. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Edisi 2 Tahun ke-6.
- Sabarti, Akhadiah. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: DEPDIKBUD,1992.
- Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saudagar, F., Idris, A. (2009). *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: GP Press.
- Siswoyo, D., dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Slamet, S. Y. (2017). *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning*. Elementary School Journal.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- Syaifuddin, M. (2017). “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta”. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 02 (2).
- Syaputri, R., Aprinawati, I., Fadhilaturrahmi. (2022). “Peningkatan Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 07 (02).
- Tambunan, P. (2016). “Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar”. *Jurnal Saintech*, 08 (04).
- Tarigan, H., G. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyono, H. (2017). "Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian". *Jurnal: Transformatika*, 1 (1).

Wardoyo, S. M. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Teori, Metode, Model dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wibawa, B., Mukti, F. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV.Maulana.

Winda, G. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Univeritas Terbuka.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 200208 Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/Semester 2
Tema : **Indahnya Kebersamaan**
Sub tema : **Keberagaman Budaya Bangsaku**
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1. Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual
4.1. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks narasi	4.1.1. Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks narasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks pawai budaya siswa mampu memahami isi teks wacana.
2. Dengan membuat ringkasan siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dari teks wacana.
3. Dengan mempresentasikan kedepan kelas siswa mampu mengkomunikasikan ide-ide pokok yang telah di peroleh dari teks wacana.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Cooperative Script*

E. Media/Alat, Bahan, dan Sumber

Media/Alat : Buku siswa

Sumber Belajar : *Buku guru dan buku siswa kelas V tema indahnyakebersamaan Tematik terpadu kurikulum 2013 (Revisi 2017) jakarta, Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.2. Guru mengucapkan salam untuk memulai pembelajaran3. Salah satu siswa diminta untuk memimpin berdoa4. Guru menanyakan kabar dan menanyakan kehadiran siswa5. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menampilkan teks percakapan dengan contoh wacana yang berjudul "Berenang"	50 menit

	<p>Siti: Hei, kamu sudah punya rencana untuk liburan semester nanti?</p> <p>Rudi: Belum nih, sebenarnya. Mungkin aku akan mencoba berenang di pantai.</p> <p>Siti: Aku juga suka berenang. Pantai mana yang akan kamu kunjungi?</p> <p>Rudi: Aku berencana ke Pantai Kuta. Katanya ombaknya bagus buat belajar selancar juga.</p> <p>Siti: Seru banget! Mungkin kita bisa berenang bersama, dan siapa tahu aku bisa belajar selancar darimu.</p> <p>Rudi: Pasti, Siti! Kapan kamu rencananya?</p> <p>Siti: Bagaimana kalau minggu depan? Liburan semester kan cukup panjang, kita bisa nikmati waktu kita di sana.</p> <p>Rudi: Oke, minggu depan, ya. Aku sudah tidak sabar untuk merasakan air laut.</p>	
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara berpasangan 3. Siswa membaca dan memahami wacana untuk dibaca dan dibuat ringkasannya. 4. Siswa dibantu guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. 5. Siswa bertanya hal-hal apa yang belum dipahami dalam teks wacana. 6. Siswa sebagai pembicara Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dari teks pawai budaya ke dalam ringkasannya. 7. Selama proses pembacaan, siswa- siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap dengan menghubungkannya dengan dengan materi lainnya. 8. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan 	

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran 2. Siswa bersama guru menutup Pembelajaran dengan membacakan “hamdallah” 3. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam 	10 menit
---------	---	----------

G. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas V SDN 200208

Padangsidempuan, April 2025
Peneliti

Efrema Juita
NIP. 196708031994032005

Nismala Dewi
NIM. 1920500064

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 200208 Padangsidempuan

Amas Makbul, S.Pd
NIP. 1981 10062010011017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 200208 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: V/Semester 2
Tema	: Indahnya Kebersamaan
Sub tema	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 2
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1. Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual
4.1. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks narasi	4.1.1. Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks narasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks pawai budaya siswa mampu memahami isi teks wacana.
2. Dengan membuat ringkasan siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dari teks wacana.
3. Dengan mempresentasikan kedepan kelas siswa mampu mengkomunikasikan ide-ide pokok yang telah di peroleh dari teks wacana.

D. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Cooperative Script*

E. Media/Alat, Bahan, dan Sumber

Media/Alat : Buku siswa

Sumber Belajar : *Buku guru dan buku siswa kelas V tema indahny kebersamaan Tematik terpadu kurikulum 2013 (Revisi 2017) Jakarta, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara berpasangan2. Siswa membaca dan memahami wacana membantu sesama untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.3. Siswa dibantu guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.4. Siswa bertanya hal-hal apa yang	50 menit

	<p>belum dipahami dalam wacana membantu sesama</p> <p>5. Siswa sebagai pembicara Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dari teks membantu sesama ke dalam ringkasannya.</p> <p>6. Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap dengan menghubungkannya dengan dengan materi lainnya</p> <p>7. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.</p> <p>8. siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas hingga selesai.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.</p> <p>2. Siswa bersama guru menutup Pembelajaran dengan membacakan “hamdallah”</p> <p>3. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam</p>	10 menit

H. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas V SDN 200208

Padangsidimpuan, April 2025
Peneliti

Efrema Juita
NIP. 196708031994032005

Nismala Dewi
NIM. 1920500064

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 200208 Padangsidimpuan

Amas Makbul, S.Pd
NIP. 1981 10062010011017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 200208 Padangsidempuan
Kelas/Semester	: V/Semester 2
Tema	: Indahnya Kebersamaan
Sub tema	: Keberagaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	: 3
Fokus Pembelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1. Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual
4.1. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks narasi	4.1.1. Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks narasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks pawai budaya siswa mampu memahami isi teks wacana.
2. Dengan membuat ringkasan siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dari teks wacana.
3. Dengan mempresentasikan kedepan kelas siswa mampu mengkomunikasikan ide-ide pokok yang telah di peroleh dari wacana.

D. Materi Pembelajaran

1. Menemukan gagasan pokok dari teks

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Cooperative Script*

F. Media/Alat, Bahan, dan Sumber

Media/Alat : Buku siswa

Sumber Belajar : *Buku guru dan buku siswa kelas V tema indahny kebersamaan Tematik terpadu kurikulum 2013 (Revisi 2017) Jakarta, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan*

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	Mengamati <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara berpasangan➤ Siswa membaca dan memahami wacana untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.➤ Siswa dibantu guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan	

	<p>sebagai pendengar.</p> <p>Menanya Siswa menjawab pertanyaan dari guru yaitu apa inti dari teks paragraf 1?</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa sebagai pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dari teks ke dalam ringkasannya. ➤ Selama proses pembacaan, siswa- siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap dengan menghubungkannya dengan materi lainnya. ➤ Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. ➤ siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas hingga selesai. <p>Konfirmasi Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menutup Pembelajaran dengan membacakan “hamdallah”. 2. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam 	10 Menit

I. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas V SDN 200208

Padangsidimpuan, April 2025
Peneliti

Efrema Juita
NIP. 196708031994032005

Nismala Dewi
NIM. 1920500064

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 200208 Padangsidimpuan

Amas Makbul, S.Pd
NIP. 1981 10062010011017

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 200208 Padangsidempuan

Kelas/Semester : V/Semester 2

Tema : Indahnya Kebersamaan

Sub tema : Keberagaman Budaya Bangsa

Pembelajaran : 4

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis	3.1.1. Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis dan visual
4.1. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks narasi	4.1.1. Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks narasi

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati teks pawai budaya siswa mampu memahami isi teks wacana.
2. Dengan membuat ringkasan siswa mampu mengidentifikasi ide-ide pokok dari teks wacana.
3. Dengan mempresentasikan kedepan kelas siswa mampu mengkomunikasikan ide-ide pokok yang telah di peroleh dari teks wacana.

D. Materi Pembelajaran

1. Menemukan gagasan pokok dari teks wacana

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model pembelajaran : *Cooperative Script*

E. Media/Alat, Bahan, dan Sumber

Media/Alat : Buku siswa

Sumber Belajar : *Buku guru dan buku siswa kelas V tema indahny kebersamaan Tematik terpadu kurikulum 2013 (Revisi 2017) jakarta, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan.*

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuka pembelajaran dengan membaca doa dan mengecek kehadiran siswa2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok secara berpasangan➤ Siswa membaca dan memahami teks wacana untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.➤ Siswa dibantu guru menetapkan	50 menit

	<p>siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.</p> <p>Menanya Siswa menjawab pertanyaan dari guru yaitu apa inti dari teks paragraf 1?</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa sebagai Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dari teks wacana ke dalam ringkasannya. ➤ Selama proses pembacaan, siswa-siswa lain harus menyimak/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok yang kurang lengkap dengan menghubungkannya dengan materi lainnya. ➤ Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. ➤ Siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas hingga selesai. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan materi pelajaran. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan membacakan “hamdallah” 2. Guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam 	<p>10 menit</p>

J. Penilaian

1. Sikap : Pengamatan
2. Pengetahuan : Latihan soal pilihan ganda
3. Keterampilan : Lembar kerja peserta didik

Wali Kelas V SDN 200208

Padangsidempuan, April 2025
Peneliti

Efrema Juita
NIP. 196708031994032005

Nismala Dewi
NIM. 1920500064

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 200208 Padangsidempuan

Amas Makbul, S.Pd
NIP. 1981 10062010011017

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Hari,tanggal : Sabtu, 26 April 2025
Siklus : I

Petunjuk

1. Instrumen ini digunakan untuk memberi skor atau penilaian pada keterampilan berbicara siswa.
2. Berilah skor pada kolom yang sesuai !
 - a. Skor 3 jika semua indikator terlaksana
 - b. Skor 2 jika hanya dua indikator terlaksana
 - c. Skor 1 jika hanya satu indikator terlaksana

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adinda Nami Pohan	3	2	2	3	2	12
2	Ahmad Asnawi Al-Amin	2	1	2	2	1	8
3	Aisyah Balqis Audy	2	1	1	2	1	7
4	Alby Alfarizi	3	2	3	3	2	13
5	Amirul Naufal	2	1	1	1	1	6
6	Aqila Ayunda Ahmad	3	2	3	3	2	13
7	Fitri Ramadany	3	2	3	3	2	13
8	Kirana Safyya Nasution	3	2	3	3	1	12
9	Mikayla Az-Zahra	3	1	2	2	1	9
10	Nurul Sania Rusdita	3	2	3	3	1	12
11	Rabiatul Adawiyah	2	1	2	2	1	8
12	Rachel Baskara	2	3	3	3	1	12
13	Riky Azmi Sudrajat	3	2	3	3	1	12
14	Rizky Alfarizi Siregar	3	2	3	3	2	13
15	Rizky Ansyah Siregar	2	1	1	1	1	6
16	Sultan Maulana Al-Fatih	3	1	1	2	1	8
Jumlah Total		42	26	36	39	21	164
Persentase		87,5%	54,17%	75%	81,25%	43,75%	68,33%
Kategori		Baik	Kurang	Cukup	Cukup	Kurang	Kurang

Keterangan:

- 1. Lafal : Siswa dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas dan benar**
 - a. Vokal atau konsonan jelas
 - b. Pengucapan tepat
 - c. Tidak bercampur lafal daerah
- 2. Intonasi : Siswa mampu memberikan variasi intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan**
 - a. Tinggi rendah suara tepat dan bervariasi
 - b. Menempatkan tekanan pada suku kata dengan tepat
 - c. Nada atau panjang pendek tempo sesuai dan bervariasi
- 3. Kosa kata atau kalimat : Siswa mampu menggunakan kosa kata dengan tepat dan membentuk kalimat dengan baik**
 - a. Menggunakan beragam kosa kata dengan tepat
 - b. Terdapat kalimat pembuka, isi, dan penutup
 - c. Pembicaraan terkait erat satu sama lain atau membentuk alur yang mudah dipahami
- 4. Kelancaran : Siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata atau terhenti-henti**
 - a. Berbicara dengan lancar
 - b. Isi pembicaraan teratur atau urut
 - c. Hal yang diceritakan sesuai dengan konteks
- 5. Mimik atau ekspresi : Siswa mampu menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung**
 - a. Menggunakan gestur atau gerak tubuh yang tepat
 - b. Menggunakan ekspresi wajah dengan baik
 - c. Menjiwai atau menghidupkan materi pembicaraan

Padangsidimpuan, 26 April 2025

Nismala Dewi
NIM. 1920500064

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus II

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

Hari,tanggal : Selasa, 29 April 2025
Siklus : II

Petunjuk

1. Instrumen ini digunakan untuk memberi skor atau penilaian pada keterampilan berbicara siswa.
2. Berilah skor pada kolom yang sesuai !
 - a. Skor 3 jika semua indikator terlaksana
 - b. Skor 2 jika hanya dua indikator terlaksana
 - c. Skor 1 jika hanya satu indikator terlaksana

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	Adinda Nami Pohan	3	3	3	3	2	14
2	Ahmad Asnawi Al-Amin	3	2	3	3	1	12
3	Aisyah Balqis Audy	3	2	3	2	2	12
4	Alby Alfarizi	3	3	3	3	3	15
5	Amirul Naufal	3	2	1	2	1	9
6	Aqila Ayunda Ahmad	3	3	3	3	3	15
7	Fitri Ramadany	3	3	3	3	3	15
8	Kirana Safyya Nasution	3	3	3	3	2	14
9	Mikayla Az-Zahra	3	2	3	2	2	12
10	Nurul Sania Rusdita	3	3	3	3	2	14
11	Rabiatul Adawiyah	3	2	3	2	2	12
12	Rachel Baskara	2	3	3	3	2	13
13	Riky Azmi Sudrajat	3	2	3	3	1	12
14	Rizky Alfarizi Siregar	3	3	3	3	2	14
15	Rizky Ansyah Siregar	2	2	3	2	2	11
16	Sultan Maulana Al-Fatih	3	2	1	2	1	9
Jumlah Total		46	40	44	42	31	203
Persentase		95,83%	83,33%	91,67%	87,5%	64,58%	84,58%
Kategori		Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Kurang	Baik

Keterangan:

- 1. Lafal : Siswa dapat menyebutkan kata-kata dengan jelas dan benar**
 - a. Vokal atau konsonan jelas
 - b. Pengucapan tepat
 - c. Tidak bercampur lafal daerah
- 2. Intonasi : Siswa mampu memberikan variasi intonasi yang sesuai dengan konteks pembicaraan**
 - a. Tinggi rendah suara tepat dan bervariasi
 - b. Menempatkan tekanan pada suku kata dengan tepat
 - c. Nada atau panjang pendek tempo sesuai dan bervariasi
- 3. Kosa kata atau kalimat : Siswa mampu menggunakan kosa kata dengan tepat dan membentuk kalimat dengan baik**
 - a. Menggunakan beragam kosa kata dengan tepat
 - b. Terdapat kalimat pembuka, isi, dan penutup
 - c. Pembicaraan terkait erat satu sama lain atau membentuk alur yang mudah dipahami
- 4. Kelancaran : Siswa dapat berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata atau terhenti-henti**
 - a. Berbicara dengan lancar
 - b. Isi pembicaraan teratur atau urut
 - c. Hal yang diceritakan sesuai dengan konteks
- 5. Mimik atau ekspresi : Siswa mampu menggunakan ekspresi wajah dan gerakan tubuh yang mendukung**
 - a. Menggunakan gestur atau gerak tubuh yang tepat
 - b. Menggunakan ekspresi wajah dengan baik
 - c. Menjiwai atau menghidupkan materi pembicaraan

Padangsidempuan, 29 April 2025

Nismala Dewi
NIM. 1920500064

Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda Nami Pohan	80	Tuntas
2	Ahmad Asnawi Al-Amin	53,33	TidakTuntas
3	Aisyah Balqis Audy	46,67	TidakTuntas
4	Alby Alfarizi	86,67	Tuntas
5	Amirul Naufal	40	TidakTuntas
6	Aqila Ayunda Ahmad	86,67	Tuntas
7	Fitri Ramadany	86,67	Tuntas
8	Kirana Safyya Nasution	80	Tuntas
9	Mikayla Az-Zahra	60	TidakTuntas
10	Nurul Sania Rusdita	80	Tuntas
11	Rabiatul Adawiyah	53,33	TidakTuntas
12	Rachel Baskara	80	Tuntas
13	Riky Azmi Sudrajat	80	Tuntas
14	Rizky Alfarizi Siregar	86,67	Tuntas
15	Rizky Ansyah Siregar	40	TidakTuntas
16	Sultan Maulana Al-Fatih	53,33	TidakTuntas
Jumlah total		1093,34	
Rata-rata		68,33	
Kategori		Kurang	
Persentase Ketuntasan		56,25%	
Persentase Ketidaktuntasan		43,75%	

Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Adinda Nami Pohan	93,33	Tuntas
2	Ahmad Asnawi Al-Amin	80	Tuntas
3	Aisyah Balqis Audy	80	Tuntas
4	Alby Alfarizi	100	Tuntas
5	Amirul Naufal	60	TidakTuntas
6	Aqila Ayunda Ahmad	100	Tuntas
7	Fitri Ramadany	100	Tuntas
8	Kirana Safyya Nasution	93,33	Tuntas
9	Mikayla Az-Zahra	80	Tuntas
10	Nurul Sania Rusdita	93,33	Tuntas
11	Rabiatul Adawiyah	80	Tuntas
12	Rachel Baskara	86,67	Tuntas
13	Riky Azmi Sudrajat	80	Tuntas
14	Rizky Alfarizi Siregar	93,33	Tuntas
15	Rizky Ansyah Siregar	73,33	TidakTuntas
16	Sultan Maulana Al-Fatih	60	TidakTuntas
Jumlah total		1353,32	
Rata-rata		84,58	
Kategori		Baik	
Persentase Ketuntasan		81,25%	
Persentase Ketidaktuntasan		18,75%	

Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai SiklusI	Nilai SiklusII	Keterangan
1	Adinda Nami Pohan	80	93,33	Tuntas
2	Ahmad Asnawi Al-Amin	53,33	80	Tuntas
3	Aisyah Balqis Audy	46,67	80	Tuntas
4	Alby Alfarizi	86,67	100	Tuntas
5	Amirul Naufal	40	60	TidakTuntas
6	Aqila Ayunda Ahmad	86,67	100	Tuntas
7	Fitri Ramadany	86,67	100	Tuntas
8	Kirana Safyya Nasution	80	93,33	Tuntas
9	Mikayla Az-Zahra	60	80	Tuntas
10	Nurul Sania Rusdita	80	93,33	Tuntas
11	Rabiatul Adawiyah	53,33	80	Tuntas
12	Rachel Baskara	80	86,67	Tuntas
13	Riky Azmi Sudrajat	80	80	Tuntas
14	Rizky Alfarizi Siregar	86,67	93,33	Tuntas
15	Rizky Ansyah Siregar	40	73,33	TidakTuntas
16	Sultan Maulana Al-Fatih	53,33	60	TidakTuntas
Jumlah total		1093,34	1353,32	-
Rata-rata		68,33	84,58	
Kategori		Kurang	Baik	
Persentase Ketuntasan		56,25%	81,25%	
Persentase Ketidaktuntasan		43,75%	18,75%	

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Hari,tanggal : Jumat, 25 April 2025
 Siklus : I
 Pertemuanke : 1

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

No	Aspek Yang Diamati	Pelaksanaan		
		3	2	1
1.	<p>Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan.</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa</p> <p>b. Memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing</p>	✓ ✓	✓	
2.	<p>Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.</p> <p>a. Membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur</p> <p>b. Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar</p> <p>c. Memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar.</p>	✓ ✓	✓	

3.	<p>Guru menentukan siswa sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar.</p> <p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran</p> <p>b. Menetapkan peran setiap siswa</p> <p>c. Menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai</p>	✓		✓	
4.	<p>Guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya.</p> <p>a. Mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas.</p> <p>b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan.</p> <p>c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka.</p>	✓	✓		
5.	<p>Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar.</p> <p>a. Memerintahkan siswa untuk bertukar peran.</p> <p>b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar.</p> <p>c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka.</p>	✓	✓		
6.	<p>Guru memberikan kesimpulan.</p> <p>a. Memberikan kesimpulan.</p> <p>b. Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti.</p> <p>c. Mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang telah dicapai.</p>	✓	✓		
7.	<p>Guru menutup pembelajaran.</p> <p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya</p> <p>b. Mengumumkan pelajaran berikutnya</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk berdoa</p>	✓	✓	✓	

Jumlah total	16
Persentase	76,19%
Kategori	Cukup

Padangsisdimpuan, 25 April 2025
Observer

Efrema Juita, S.Pd
NIP. 19670803199403200

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Hari,tanggal :Sabtu,26 April 2025

Siklus : I

Pertemuanke : 2

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		
		3	2	1
1.	<p>Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan.</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa ✓</p> <p>b. Memberikaninstruksiyangjelas bagaimana sistem pembentukan kelompok ✓</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing ✓</p>	✓		
2.	<p>Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana ataugambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.</p> <p>a. Membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur ✓</p> <p>b. Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar ✓</p> <p>c. Memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar</p>		✓	
3.	<p>Guru menentukan siswa sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar.</p> <p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran ✓</p> <p>b. Menetapkan peran setiap siswa ✓</p> <p>c. Menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai</p>		✓	

4.	Guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. a. Mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka	✓ ✓ ✓	✓		
5.	Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar. a. Memerintahkan siswa untuk bertukar peran b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka	✓ ✓ ✓	✓		
6.	Guru memberikan kesimpulan. a. Memberikan kesimpulan b. Menggunakan bahasayang mudah dimengerti c. Mengingatkansiswatentangtujuan pembelajaran yang telah dicapai	✓ ✓		✓	
7.	Guru menutup pembelajaran. a. Memberikan kesempatan kepadasiswa untuk bertanya b. Mengumumkan pelajaran berikutnya c. Mengarahkan siswa untuk berdoa	✓ ✓		✓	
Jumlah total			17		
Persentase			80,95%		
Kategori			Baik		

Padangsisdimpuan, 25 April 2025
Observer

Efrema Juita,S.Pd
NIP. 196708031994032005

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Hari,tanggal : Senin, 28 April 2025

Siklus : II

Pertemuanke : 1

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		
		3	2	1
1.	<p>Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan.</p> <p>a. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa ✓</p> <p>b. Memberikaninstruksiyang jelas bagaimana sistem pembentukan klompok ✓</p> <p>c. Mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing ✓</p>	✓		
2.	<p>Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami.</p> <p>a. Membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur ✓</p> <p>b. Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar ✓</p> <p>c. Memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar</p>		✓	
3.	<p>Guru menentukan siswa sebagai pembicara pertama dan sebagai pendengar.</p> <p>a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih peran ✓</p> <p>b. Menetapkan peran setiap siswa ✓</p> <p>c. Menjelaskan peran akan bertukar setelah selesai ✓</p>	✓		

4.	Guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. a. Mengarahkansatupersatukelompokuntuk maju ke depan kelas b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka	✓ ✓ ✓	✓		
5.	Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar. a. Memerintahkan siswa untuk bertukar peran b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka	✓ ✓ ✓	✓		
6.	Guru memberikan kesimpulan. a. Memberikan kesimpulan b. Menggunakanbahasayangmudah dimengerti c. Mengingatkansiswatentangtujuan pembelajaran yang telah dicapai	✓ ✓		✓	
7.	Guru menutup pembelajaran. a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya b. Mengumumkan pelajaran berikutnya c. Mengarahkan siswa untuk berdoa	✓ ✓ ✓	✓		
Jumlah total		19			
Persentase		90,48%			
Kategori		Sangat Baik			

Padangsisdimpuan, 25 April 2025
Observer

Efrema Juita,S.Pd
NIP. 196708031994032005

Lembar Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus II Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS MENGAJAR GURU

Hari,tanggal :Selasa, 29 April 2025

Siklus : II

Pertemuan ke : 2

Petunjuk

Berilah tanda centang (✓) pada kolom pelaksanaan yang sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

No	Aspek yang diamati	Pelaksanaan		
		3	2	1
1.	Guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan. a. Menjelaskan tujuan pembagian kelompok kepada siswa b. Memberikan instruksi yang jelas bagaimana sistem pembentukan kelompok c. Mengarahkan siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing-masing.	✓ ✓ ✓	✓ 	
2.	Guru membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar kepada siswa agar diamati dan dianalisis lalu dari wacana atau gambar tersebut siswa diminta untuk berpendapat atau merangkum tentang hal yang telah mereka amati dan mereka pahami. a. Membagi wacana/materi ataupun sebuah gambar dengan cara yang teratur b. Memberikan instruksi kepada siswa untuk mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar c. Memantau siswa saat mengamati dan menganalisis wacana/materi ataupun sebuah gambar	✓ ✓ ✓	 ✓ 	
4.	Guru meminta pembicara menyampaikan pendapatnya dengan lengkap. Sementara pendengar memperhatikan, menganalisis, dan menambahkan gagasan baru, serta membantu mengingat gagasan pokok dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. a. Mengarahkan satu persatu kelompok untuk maju ke depan kelas b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa yang berperan sebagai pendengar untuk memberi tanggapan a. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka	✓ ✓ ✓	 ✓ 	

5.	Guru meminta siswa saling berganti peran, sebagai pembicara dan pendengar. a. Memerintahkan siswa untuk bertukar peran b. Memberikan instruksi kepada siswa yang berperan sebagai pembicara dan pendengar c. Memantau siswa saat menjalankan peran mereka	✓ ✓ ✓	✓		
6.	Guru memberikan kesimpulan. a. Memberikan kesimpulan b. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti c. Mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran yang telah dicapai	✓ ✓		✓	
7.	Guru menutup pembelajaran. a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya b. Mengumumkan pelajaran berikutnya c. Mengarahkan siswa untuk berdoa	✓ ✓ ✓	✓		
Jumlah total		20			
Persentase		95,24%			
Kategori		Sangat Baik			

Padangsisdimpuan, 25 April 2025
Observer

Efrema Juita,S.Pd
NIP. 196708031994032005

Ditukar dengan Apa?

Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling barter atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini.

Sementara itu, Bebek baru saja memanen kangkungnya. Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri. Bebek membawa kangkung ke pasar dan berharap bisa menukarkan dengan padi atau jagung. Kancil senang bertemu Bebek. Mereka berdua sama-sama senang karena mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Namun, tidak semua hewan dapat bertukar semudah itu. Ela Pelatuk menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar.

Namun, Kelinci yang memiliki kebun bunga tidak membutuhkan sendok kayu. Ia sudah punya beberapa sendok hasil bertukar dengan hewan lain.

Ayam tertarik ingin memiliki vas, tetapi Ela tidak memerlukan ubi yang ditawarkan Ayam. Tikus perlu ubi, tetapi Ayam tidak mau jamur dari Tikus. Tikus lalu menawarkan jamurnya ke hewan lain. Begitulah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka. Sering perlu waktu lama untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali. Lagi pula, sayur atau buah yang terus berpindah-pindah, lama-lama tidak enak lagi.

Ah, memusingkan sekali pertukaran ini. Mungkin akan lebih mudah kalau ada satu barang yang dapat mewakili semua barang lainnya. Salah satu hewan mengusulkan batu-batu bulat yang cantik. Hewan-hewan setuju karena mereka tidak perlu lagi bertukar barang. Batu-batu bulat akan menjadi alat pembayaran. Mereka menyebutnya uang.

Akan tetapi, batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya. Tikus juga berkeberatan menggunakan batu. Batu-batu itu terlalu berat baginya.

Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari

kayu. Ela bisa membuatnya berukuran sama. Kepala Desa Beru senang sekali dengan usulan Ela. Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang. Ela membuat uang kayu itu berbentuk bundar supaya lebih nyaman untuk dipegang. Angsa menawarkan diri untuk menggambarinya. Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat.

Apakah masalah hewan-hewan itu sudah teratasi? Belum semua. Sistem baru ini masih merepotkan. Tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uang-pisangnya dengan uang-kacang. Lalu, Kancil punya satu uang bergambar wortel yang bisa buat membayar empat wortel, tetapi dia hanya memerlukan dua wortel. Andai saja uang kayu ini boleh dibagidua....

Ya, itu jawabnya! Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Angsa juga muncul dengan ide cemerlang. Ia tidak lagi akan membuat gambar tomat, wortel, atau lainnya. Lebih baik ia menuliskan angka pada uang tersebut : 1, 2, 4, atau 5.

Setelah mereka berdiskusi, diputuskan bahwa Ela Pelatuk akan membuat uang kayu dengan 3 ukuran berbeda : kecil, sedang, dan besar. Lalu, Angsa akan menuliskan angka 1, 2, dan 5. Semua senang. Tidak apa kalau Kelinci punya uang besar berangka 5 untuk membayar dua wortel Kancil. Kancil akan memberinya dua wortel serta satu uang kecil berangka 1 dan satu uang sedang berangka 2.

Walaupun uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon tertentu yang lebih kuat. Beru juga menetapkan bahwa Kepala Desa akan mengatur penggantian uang kayu yang rusak.

Cerita tentang Uang

Dahulu kala, di saat zaman belum se-edan zaman ini, hiduplah dua kaum, yaitu si kaum kaya dan si kaum miskin, kaum kaya memiliki timbunan emas yang banyak, sedangkan kaum miskin apa dayalah mereka, tidak memiliki apapun, untuk hidup pun mesti bekerja keras agar dapat sedikit upah emas atau perak demi bisa membeli setangkup roti.

Waktu pun terus berjalan, timbul didalam benak kaum miskin mengapa mereka yang bekerja keras tidak dapat menikmati hidup seperti kaum kaya, apa yang membedakan mereka dengan para kaum kaya tersebut? Setelah lama mereka berpikir, akhirnya tahulah mereka jawabannya, ternyata emas lah perbedaannya, kaum kaya memiliki emas dan kaum miskin tidak.

“Lalu apakah kita harus merampok atau mencuri emas tersebut dari kaum kaya?” kata beberapa tetua kaum miskin.

“Jangan !!, tidakkah kalian lihat betapa hebat kekuatan mereka, mereka bisa menyewa tentara untuk membunuh kita, mereka juga dapat mengadu domba kita dengan emas mereka”, jawab salah seorang pemuda dari kaum miskin.

“Lalu bagaimana caranya kita mengambil emas mereka?”.

Maka berdirilah pemuda paling cerdas dari kaum miskin dan berkata “tenanglah kaumku, kitapasti bisa mengambil emas mereka, tidak kah kalian ketahui bahwasanya kaum kaya adalah sekumpulan orang-orang bodoh yang mudah diperdaya, mereka terlena dengan harta benda mereka sehingga mereka menjadi bodoh dan tidak waspada, disini saya akan menawarkan sebuah rencana kepada kalian semua untuk memperdaya mereka, oleh karena itu dengarkanlah rencana saya ini”, kata si pemuda cerdas itu.

Maka rencana kaum miskin pun dijalankan sesuai usul si pemuda cerdas tadi, isu-isu pun disebar ke seluruh penjuru dunia, melintasi batas Negara bahkan Benua, orang-orang kaum miskin mengatakan bahwa jumlah emas tidak lah sebanding dengan jumlah manusia, manusia harus menggunakan sesuatu yang lain sebagai alat pembayaran, maka dibuatlah alat pembayaran yang dijamin oleh emas, yaitu logam mulia yang kadar emasnya tidak seluruhnya murni.

Waktu kembali berjalan, beberapa tahun berlalu, orang-orang dari kaum miskin

kembali menyebarkan isu bahwa emas dan logam mulia lainnya tidaklah cukup untuk seluruh umat manusia, dunia pun dibuat panik.

Pada saat yang sama, orang cerdas dari kaum miskin membuat suatu alat pembayaran baru, dia membuat alat pembayaran yang terbuat dari kertas pohon, yaitu uang kertas, setelah diberikan angka-angka pada kertas tersebut, maka orang cerdas dari kaum miskin itu dapat memberikan harga pada seluruh barang dan jasa yang ada di dunia, dengan dukungan seluruh kaum miskin, maka mulai saat itulah seluruh kaum miskin menggunakan Uang kertas sebagai alat pembayaran, selanjutnya yang dipikirkan orang cerdas itu adalah bagaimana meyakinkan orang-orang dari kaum kaya?.

Setelah dunia dibuat panik oleh isu yang mengatakan jumlah emas tidak dapat mencukupi kebutuhan seluruh umat manusia, isu bahwa jumlah emas semakin sedikit, dan adanya alat pembayaran baru uang kertas, yang mana jika emas ditukar dengan uang kertas maka akan mendapat banyak uang kertas dengan nominal yang sangat besar, kaum kaya pun terperdaya, ribuan orang-orang yang memiliki emas berbondong-bondong menukarkan emasnya menjadi uang kertas kepada kaum miskin, dunia pun dibuat terbalik walau masih berjalan, kaum miskin memiliki seluruh emas dari kaum kaya, dan kaum kaya memiliki uang kertas dari kaum miskin, bahkan banyak kaum kaya yang meminjam kertas kepada kaum miskin sebagai alat pembayaran barang dan jasa didalam kehidupan mereka.

Penyesalan selalu datang diakhir, saat kondisi ekonomi sedang kacau karena terlalu banyak uang kertas di masyarakat dibanding barang-barang yang ada, maka melambunglah harga barang seperti roti menjadi tidak terhitung, kini pun untuk membeli setangkup roti dibutuhkan satu gerobak uang kertas, hilanglah kepercayaan seluruh umat manusia kepada uang kertas yang tidak ada nilainya, dan menyesallah kaum kaya yang kini menjadi Budak hutang dari sebuah ilusi.

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Ditukar dengan Apa?

Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling barter atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Ka Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini.

Sementara itu, Dak Bebek baru saja memanen kangkungnya. Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri. Dak Bebek membawa kangkung ke pasar dan berharap bisa menukarkan dengan padi atau jagung. Ka Kancil senang bertemu Dak Bebek. Mereka berdua sama-sama senang karena mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Namun, tidak semua hewan dapat bertukar semudah itu. Ela Pelatuk menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar. Namun, Ke Kelinci yang memiliki kebun bunga tidak membutuhkan sendok kayu. Ia sudah punya beberapa sendok hasil bertukar dengan hewan lain.

Hen Ayam tertarik ingin memiliki vas, tetapi Ela tidak memerlukan ubi yang ditawarkan Hen. Ti Tikus perlu ubi, tetapi Hen tidak mau jamur dari Ti Tikus. Ti lalu menawarkan jamurnya ke hewan lain.

Begitulah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka.

Sering perlu waktu lama untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali. Lagi pula, sayur atau buah yang terus berpindah-pindah, lama-lama tidak enak lagi.

Ah, memusingkan sekali pertukaran ini. Mungkin akan lebih mudah kalau ada satu barang yang dapat mewakili semua barang lainnya. Salah satu hewan mengusulkan batu-batu bulat yang cantik. Hewan-hewan setuju karena mereka tidak perlu lagi bertukar barang. Batu-batu bulat akan menjadi alat pembayaran. Mereka menyebutnya uang.

Akan tetapi, batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya. Ti Tikus juga berkeberatan menggunakan batu. Batu-batu itu terlalu berat baginya.

Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari kayu. Ela bisa membuatnya berukuran sama. Kepala Desa Beru senang sekali dengan usulan Ela. Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang. Ela membuat uang kayu itu berbentuk bundar supaya lebih nyaman untuk dipegang. Sa Angsa menawarkan diri untuk menggambarinya. Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat.

Apakah masalah hewan-hewan itu sudah teratasi? Belum semua. Sistem baru ini masih merepotkan. Ti Tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uang-pisangnya dengan uang-kacang. Lalu, Ka Kancil punya satu uang bergambar wortel yang bisa buat membayar empat wortel, tetapi dia hanya memerlukan dua wortel. Andai saja uang kayu ini boleh dibagi dua

Ya, itu jawabnya! Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Sa Angsa juga muncul dengan ide cemerlang. Ia tidak lagi akan membuat gambar tomat, wortel, atau lainnya. Lebih baik ia menuliskan angka pada uang tersebut: 1, 2, 4, atau 5.

Setelah mereka berdiskusi, diputuskan bahwa Ela Pelatuk akan membuat uang kayu dengan 3 ukuran berbeda: kecil, sedang, dan besar. Lalu, Sa Angsa akan menuliskan angka 1, 2, dan 5. Semua senang. Tidak apa kalau Ke Kelinci punya uang besar berangka 5 untuk membayar dua wortel Ka Kancil. Ka Kancil akan memberinya dua wortel serta satu uang kecil berangka 1 dan satu uang sedang berangka 2.

Walaupun uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon tertentu yang lebih kuat. Beru juga menetapkan bahwa Kepala Desa akan mengatur penggantian uang kayu yang rusak.

.....
Cermati kembali cerita "Ditukar dengan Apa?"

1. Menurut kalian, apa tujuan penulis membuat cerita tersebut? Mana jawaban yang menurut kalian benar?
 - a. Penulis ingin menceritakan kejadian ajaib yang dilihatnya.
 - b. Penulis ingin menyampaikan bahwa hewan-hewan juga memakai uang.
 - c. Penulis ingin menggambarkan kejadian yang dialami manusia terkait asal mula munculnya uang dengan membuat perumpamaan pada hewan.
 - d. Atau kalian punya pendapat lain? Kemukakan pendapat kalian.
2. Menurut kalian, mengapa penulis memilih tokoh hewan dalam cerita ini?

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

Ditukar dengan Apa?

Seperti biasa, hewan-hewan di Hutan Kelayau saling barter atau bertukar barang di pasar. Mereka menukarkan hasil kebun atau barang yang mereka punya dengan barang yang mereka inginkan. Ka Kancil membawa jagung dari kebunnya. Ia ingin menukar jagung itu dengan kangkung sebab ia ingin makan kangkung siang ini.

Sementara itu, Dak Bebek baru saja memanen kangkungnya. Jumlahnya terlalu banyak untuk dimakan sendiri. Dak Bebek membawa kangkung ke pasar dan berharap bisa menukarkan dengan padi atau jagung. Ka Kancil senang bertemu Dak Bebek. Mereka berdua sama-sama senang karena mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Namun, tidak semua hewan dapat bertukar semudah itu. Ela Pelatuk menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar. Namun, Ke Kelinci yang memiliki kebun bunga tidak membutuhkan sendok kayu. Ia sudah punya beberapa sendok hasil bertukar dengan hewan lain.

Hen Ayam tertarik ingin memiliki vas, tetapi Ela tidak memerlukan ubi yang ditawarkan Hen. Ti Tikus perlu ubi, tetapi Hen tidak mau jamur dari Ti Tikus. Ti lalu menawarkan jamurnya ke hewan lain.

Begitulah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka. Sering perlu waktu lama untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan, atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali. Lagi pula, sayur atau buah yang terus berpindah-pindah, lama-lama tidak enak lagi.

Ah, memusingkan sekali pertukaran ini. Mungkin akan lebih mudah kalau ada satu barang yang dapat mewakili semua barang lainnya. Salah satu hewan mengusulkan batu-batu bulat yang cantik. Hewan-hewan setuju karena mereka tidak perlu lagi bertukar barang. Batu-batu bulat akan menjadi alat pembayaran. Mereka menyebutnya uang.

Akan tetapi, batu-batu itu tidak sama besar, tidak sama cantik, dan tidak sama warnanya. Ti Tikus juga berkeberatan menggunakan batu. Batu-batu itu terlalu berat baginya.

Ela Pelatuk kemudian mengusulkan untuk menggunakan alat pembayaran dari kayu. Ela bisa membuatnya berukuran sama. Kepala Desa Beru senang sekali dengan usulan Ela. Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang. Ela membuat uang kayu itu berbentuk bundar supaya lebih nyaman untuk dipegang. Sa Angsa menawarkan diri untuk menggambarinya. Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat.

Apakah masalah hewan-hewan itu sudah teratasi? Belum semua. Sistem baru ini masih merepotkan. Ti Tikus menginginkan kacang, tetapi dia hanya punya uang bergambar pisang. Ia harus berusaha menukarkan uang-pisangnya dengan uang-kacang. Lalu, Ka Kancil punya satu uang bergambar wortel yang bisa buat membayar empat wortel, tetapi dia hanya memerlukan dua wortel. Andai saja uang kayu ini boleh dibagi dua

Ya, itu jawabnya! Ela akan membuat uang kayu dengan ukuran berbeda. Sa Angsa juga muncul dengan ide cemerlang. Ia tidak lagi akan membuat gambar tomat, wortel, atau lainnya. Lebih baik ia menuliskan angka pada uang tersebut: 1, 2, 4, atau 5.

Setelah mereka berdiskusi, diputuskan bahwa Ela Pelatuk akan membuat uang kayu dengan 3 ukuran berbeda: kecil, sedang, dan besar. Lalu, Sa Angsa akan menuliskan angka 1, 2, dan 5. Semua senang. Tidak apa kalau Ke Kelinci punya uang besar berangka 5 untuk membayar dua wortel Ka Kancil. Ka Kancil akan memberinya dua wortel serta satu uang kecil berangka 1 dan satu uang sedang berangka 2.

Walaupun uang kayu tidak seawet uang batu, Ela berhasil mengatasinya dengan hanya memakai kayu dari pohon tertentu yang lebih kuat. Beru juga menetapkan bahwa Kepala Desa akan mengatur penggantian uang kayu yang rusak.

.....
Cermati kembali cerita "Ditukar dengan Apa?".

1. Menurut kalian, apa tujuan penulis membuat cerita tersebut? Mana jawaban yang menurut kalian benar?

- Penulis ingin menceritakan kejadian ajaib yang dilihatnya.
- Penulis ingin menyampaikan bahwa hewan-hewan juga memakai uang.
- Penulis ingin menggambarkan kejadian yang dialami manusia terkait asal mula munculnya uang dengan membuat perumpamaan pada hewan.
- Atau kalian punya pendapat lain? Kemukakan pendapat kalian.

2. Menurut kalian, mengapa penulis memilih tokoh hewan dalam cerita ini?

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama :

Kelas :

- Lihatlah infografik di bawah ini!
- Uraikan informasi yang didapat dari infografik tersebut!

**DILIHAT
DIRABA
DITERAWANG**

DILIHAT
Warna Uang terlihat terang dan jelas

BAGIAN B EID ALFAZMI G

DILIHAT
Terdapat benang pengaman seperti diwarnai pada uang Rupiah Kertas pecahan Rp100.000, Rp50.000 dan Rp20.000. Khusus untuk pecahan Rp100.000 dan Rp50.000 akan berubah warna bila dilihat dari sudut pandang tertentu

terdapat pengaman warna dari merah menjadi biru

DIRABA
Hasil cetak yang terasa kasar apabila diraba

TERASA KASAR

DIRABA
Hasil cetak yang terasa kasar apabila diraba

TERASA KASAR

DITERAWANG
Tanda Air (Watermark) berupa gambar pahlawan dan ornamen pada pecahan tertentu

DITERAWANG
Tanda Air (Watermark) berupa gambar pahlawan dan ornamen pada pecahan tertentu

LAMPIRAN



Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidimpuan



Peneliti melakukan survey awal dengan melakukan pertemuan dengan kepala sekolah



Peneliti melakukan survey dengan melakukan pertemuan dengan guru wali kelas 5



Kegiatan apel pagi yang dilakukan seluruh siswa-siswi Sekolah Dasar



Siswa mendengarkan penjelasan dari peneliti



Peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan dilakukan



Siswa tampil ke depan secara bergantian menyampaikan teks yang diberi peneliti



Siswa tampil ke depan secara bergantian menyampaikan teks yang diberi peneliti



Peneliti memberikan arahan kepada siswa



Peneliti memberikan penjelasan kepada siswa



Siswa berdiskusi bersama teman sebangkunya



Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan peneliti

RIWAYAT HIDUP



Nismala Dewi, lahir di Padangsidempuan, 12 Agustus 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Taufik Hidayat dan Ibu Masna Rangkuti. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2007 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 200208 Padangsidempuan dan tamat pada tahun 2013. Di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padangsidempuan dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama juga, penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 1147 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

25 Maret 2025

tema : -

: Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

di: Kepala Sekolah Dasar Negeri 200208 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nismala Dewi

NIM : 1920500064

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Jl. Kenanga, Kota Padangsidempuan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model *operative Script* di Sekolah Dasar Negeri 200208 Padangsidempuan”**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 9 April 2025 s.d. tanggal 3 Mei 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Dis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH
SEKOLAH DASAR NEGERI 200208 PADANGSIDIMPUAN
KEC. PADANGSIDIMPUAN SELATAN
Jl. Raja Junjungan Lubis Gang Afiat No. 36. Kel. Ujung Padang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/44/SDN200208/2025

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan nomor: 1147/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025 tanggal 25 Maret 2025 tentang Izin Riset Penyelesaian Skripsi.

Kepala SD Negeri 200208 Padangsidempuan, memberikan izin Riset Penyelesaian Skripsi pada

Nama : NISMALA DEWI
NIM : 1920500064
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Menggunakan Model Cooperative Script di Sekolah Dasar Negeri 200208 Padangsidempuan**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 23 April 2025

Pd. Kepala SD Negeri 200208 Padangsidempuan


AMAS MAKBUL, S.Pd
NIP. 198110062010011017